

**KINERJA PERBANKAN KONVENSIONAL DI INDONESIA
SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID - 19
(STUDI KASUS BANK PEMBANGUNAN DAERAH)**



Oleh:

Nama Mahasiswa : Merylin Indah Permata

NIM : 20911066

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

**PRODI MAGISTER MANAJEMEN
FAKULTAS BISNIS dan EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2023

**HALAMAN PENGESAHAN
REVISI DAN PENJILIDAN TESIS**

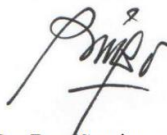
Nama Mahasiswa : MERYLIN INDAH PERMATA
No. Mahasiswa : 20911066
Program Studi : Magister Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Dosen Pembimbing : Sutrisno, Dr., MM.

JUDUL TUGAS AKHIR

**KINERJA PERBANKAN KONVENSIONAL DI INDONESIA SEBELUM
DAN SELAMA PANDEMI COVID - 19
(STUDI KASUS BANK PEMBANGUNAN DAERAH)**

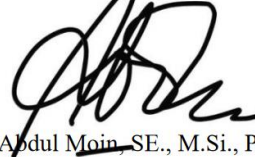
Yogyakarta, April 2023

Penguji I



Dr. Drs. Sutrisno, SE., M.Si.

Penguji II



Abdul Moin, SE., M.Si., Ph.D.

Mengetahui

Ketua Program Studi Magister Manajemen,



Anjar Priyono, SE., M.Si., Ph.D

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Merylin Indah Permata

NIM : 20911066

Judul :

KINERJA PERBANKAN KONVENSIONAL DI INDONESIA SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID – 19 (STUDI KASUS BANK PEMBANGUNAN DAERAH)

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penulisan tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini.

Apabila di kemudian hari ternyata tulisan saya tidak sesuai dengan pernyataan ini, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, April 2023

Yang Menyatakan,



Merylin Indah Permata

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dapat melakukan penyelesaian thesis dengan judul “Kinerja Perbankan Konvensional di Indonesia Sebelum dan Selama Pandemi COVID 19 (Studi Kasus Bank Pembangunan Daerah)” dapat berjalan dengan lancar.

Tugas ini disusun dalam rangka menyelesaikan Studi Pascasarjana yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Indonesia. Penulis menyadari dengan keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki tentunya Thesis ini tidak akan terwujud tanpa ada bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak.

Oleh karena itu penulis sangat berterima kasih kepada yang terhormat :

1. Drs. Sutrisno pembimbing I dan penguji yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, saran dan masukan kepada penulis dalam penyelesaian tugas ini.
2. Keluarga yang telah mendukung dan memotivasi selama ini.
3. Rekan-rekan di program MM khusus nya Angkatan 56 yang telah sama-sama berjuang dan saling support dari awal kuliah sampai penyelesaian thesis ini.
4. Semua pihak yang membantu dan mendukung selama ini.

Akhir kata, dengan tanpa mengurangi makna serta esensial tugas ini, semoga apa yang ada dalam tugas ini dapat bermanfaat bagi semuanya.

Yogyakarta, April 2023

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR TABEL.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK.....	iError! Bookmark not defined.
BAB I PENDAHULUAN	Error! Bookmark not defined.
1.1 Latar Belakang	Error! Bookmark not defined.
1.2 Rumusan Masalah Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	Error! Bookmark not defined.
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Pandemi COVID 19	10
2.1.2 Kinerja Perusahaan.....	11
2.1.3 NPL (Non Performing Loan).....	13
2.1.4 LDR (Loan Deposit Ratio)	14
2.1.5 ROA (Return On Asset)	15
2.1.6 ROE (Return On Equity).....	16
2.1.7 Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	17
2.1.8 Capital Adequate Ratio (CAR).....	17
2.2 Pengembangan Hipotesis.....	Error! Bookmark not defined.8
2.2.1 Pengaruh Pandemi COVID 19 terhadap NPL (Non Performing Loan) pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia	Error! Bookmark not defined.8
2.2.2 Pengaruh Pandemi COVID 19 terhadap LDR (Loan Debt Ratio) pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.....	19
2.2.3 Pengaruh Pandemi COVID 19 terhadap ROA Return On Assets) pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.....	20
2.2.4 Pengaruh Pandemi COVID 19 terhadap ROE (Return On Equity) pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.....	21

2.2.5	Pengaruh Pandemi COVID 19 terhadap BOPO (Beban operasional terhadap Pendapatan Operasional) pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.....	21
2.2.6	Pengaruh Pandemi COVID 19 terhadap CAR (Capital Adequate Ratio) pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia	22
BAB III METODE PENELITIAN.....		Error! Bookmark not defined. 3
3.1	Populasi dan Sampel.....	Error! Bookmark not defined. 3
3.2	Teknik Pengumpulan Data	Error! Bookmark not defined. 3
3.3	Variable Penelitian dan Definisi Variabel.....	24
3.3.1	Non Performing Loan (NPL).....	24
3.3.2	Loan Debt Ratio (LDR).....	24
3.3.3	Return On Asset (ROA)	25
3.3.4	Return On Equity (ROE).....	26
3.3.5	Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO).....	27
3.3.6	Capital Adequacy Ratio (CAR).....	27
3.4	Teknik Analisis Data	28
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....		30
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	Error! Bookmark not defined. 0
4.1.1	Bank Bali.....	Error! Bookmark not defined. 1
4.1.2	Bank Jateng	31
4.1.3	Bank DKI	32
4.1.4	Bank Jabar Banten.....	32
4.1.5	Bank Jatim.....	33
4.1.6	BPD Nagari/ Sumatera Barat.....	Error! Bookmark not defined. 3
4.1.7	Bank Sumatera Utara.....	34
4.1.8	Bank Bengkulu.....	34
4.1.9	Bank Kalimantan Barat	35
4.1.10	Bank Kalimantan Selatan	35
4.1.11	Bank Kalimantan Tengah.....	Error! Bookmark not defined. 6
4.1.12	Bank Kalimantan Timur.....	36
4.1.13	Bank Lampung	37
4.1.14	Bank NTT.....	38
4.1.15	Bank Papua.....	38

4.1.16	Bank Riau.....	Error! Bookmark not defined.	9
4.1.17	Bank Sulselbar.....		39
4.1.18	Bank Sulteng.....		40
4.1.19	Bank SulutGo.....		40
4.1.20	Bank Sumselbabel.....		41
4.2	Hasil Analisis dan Pembahasan.....	Error! Bookmark not defined.	1
4.2.1	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....		41
4.2.2	Uji Beda t-test.....		43
4.2.3	Pembahasan.....		48
4.2.3.1	Pengaruh Pandemi COVID 19 terhadap NPL (Non Performing Loan) pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.....		48
4.2.3.2	Pengaruh Pandemi COVID 19 terhadap LDR (Loan Debt Ratio) pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.....		50
4.2.3.3	Pengaruh Pandemi COVID 19 terhadap ROA (Return On Assets) pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.....		52
4.2.3.4	Pengaruh Pandemi COVID 19 terhadap ROE (Return On Equity) pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.....		54
4.2.3.5	Pengaruh Pandemi COVID 19 terhadap BOPO (Beban operasional terhadap Pendapatan Operasional) pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.....		55
4.2.3.6	Pengaruh Pandemi COVID 19 terhadap CAR (Capital Adequate Ratio) pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.....		56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....			58
5.1	Kesimpulan.....		58
5.2	Saran.....	Error! Bookmark not defined.	0
DAFTAR PUSTAKA.....		Error! Bookmark not defined.	1

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Statistik deskriptif	42
Tabel 2 Group Statistic	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3 Independent Sampel Test.....	46

ABSTRAK

Pandemi Covid 19 yang terjadi di awal tahun 2020 di Indonesia menyebabkan penurunan perekonomian di semua negara, termasuk Indonesia. Bank sebagai perantara keuangan yang menerima simpanan masyarakat dan memberikan pinjaman kepada masyarakat juga terkena dampak. Berdasarkan Undang – undang, struktur perbankan di Indonesia terdiri atas Bank Umum dan BPR. Salah satu Bank umum yang memiliki karakteristik berbeda dibandingkan Bank umum lainnya adalah Bank Pembangunan Daerah (BPD). Bank Pembangunan Daerah berperan strategis menjadi mitra Pemerintah, selain itu BPD berfungsi sebagai motor percepatan pembangunan daerah dengan terlaksananya fungsi Bank sebagai intermediasi perbankan (Haeri,2021).

Penelitian ini untuk menguji pengaruh Covid 19 terhadap kinerja Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. Kinerja bank yang akan diuji terdiri dari non-performing loan (NPL), loan to deposit ratio (LDR), return on equity (ROE), return on assets (ROA), capital adequacy ratio (CAR), dan operating expense to operating income ratio (OEIR). Populasi penelitian ini adalah seluruh bank pembangunan daerah di Indonesia sebanyak 27 bank dengan sampel 20 bank dengan teknik purposive sampling yakni yang datanya lengkap. Masa pengamatan selama dua tahun sebelum dan dua tahun selama Covid-19 (2018 sd 2021) dengan data kuartalan. Untuk menguji hipotesis digunakan independent t test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Covid-19 berpengaruh signifikan terhadap NPL, sementara tidak berpengaruh signifikan terhadap LDR, ROE, ROA, dan OEIR.

Kata Kunci: COVID 19, non-performing loan, loan to deposit ratio, capital adequacy ratio, bank performance

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pandemi Covid awal tahun 2020 membuat perubahan pada kehidupan manusia baik perilaku maupun aktivitas. Pandemi COVID 19 adalah salah satu wabah penyakit *corona virus* yang melanda di seluruh dunia yang biasa disebut COVID-19. Pada tanggal 30 Januari 2020, *World Health Organization* (WHO) menetapkan pandemi Covid-19 sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia atau *Public Health Emergency of International Concern*(KKMMD/PHEIC)(WHO,2020). Adanya wabah ini sangat berdampak pada kondisi sosial, ekonomi masyarakat. Berbagai risiko harus dihadapi oleh masyarakat sebagai akibat dari pandemi Covid-19, bukan hanya risiko kesehatan, tetapi juga telah menimbulkan risiko ekonomi (Hasan et.all,2021). Pada penelitian yang dilakukan oleh Xingjian Li (2021) memanfaatkan krisis ekonomi yang disebabkan oleh pandemi COVID-19 untuk menyelidiki hubungan antara keuntungan dan risiko bank dan penggunaan sumber pendapatan non bunga. Efek ekonomi dari pandemi mengakibatkan standar kredit yang diperketat dan mengurangi permintaan untuk berbagai jenis pinjaman. Hasil penelitian Xingjian Li (2021) menunjukkan pendapatan non bunga berhubungan positif dengan kinerja tetapi berbanding terbalik dengan risiko. COVID-19 telah memperlambat ekonomi global. Akibatnya, lembaga keuangan menghadapi peningkatan risiko likuiditas, gagal bayar, dan hilangnya pendapatan intermediasi (Rizwan,2020).

Kondisi ekonomi Indonesia mengalami penurunan akibat pandemi Covid-19 karena terdapat pembatasan mengakibatkan kegiatan ekonomi masyarakat terhenti. Peraturan pemerintah yang melarang keramaian, masyarakat diharuskan untuk tetap berada di rumah, beberapa pelaku usaha dilarang melakukan kegiatan yang pada akhirnya mengakibatkan pemutusan hak kerja (PHK)(Candera,2021). Selain itu terdapat beberapa kebijakan yaitu regulator merespons dengan melonggarkan persyaratan regulasi, penundaan

pembayaran pinjaman, dan non klasifikasi kredit bermasalah (NPL) sementara (Rizwan,2020). Perubahan perilaku dan aktivitas di masyarakat secara tidak langsung berdampak pada berbagai sektor usaha. Penyebaran COVID 19 yang masif membuat semua negara harus beradaptasi untuk mengurangi dampak atau kerusakan yang ditimbulkan. Salah satu sektor yang terdampak adalah sektor perbankan. Perbankan, baik bank konvensional maupun syariah, juga menghadapi tantangan di tengah wabah Covid-19 (Disemadi & Shaleh, 2020).

Pandemi Covid-19 memang membuat perekonomian, termasuk perbankan, mengalami penurunan kinerja (Sutrisno,et.al.2020). Menurut laporan riset JP Morgan, ada tiga risiko yang membayangi industri perbankan dalam masa pandemi Covid-19 yaitu penyaluran kredit, penurunan kualitas aset dan pengetatan margin bunga bersih(JP Morgan Report, 2020). Perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang sangat berpengaruh terhadap kondisi perekonomian suatu negara. Tingkat likuiditas perbankan merupakan cerminan dari kondisi perekonomian nasional (Candera,2021). Ketika lembaga keuangan kekurangan uang tunai atau aset yang mudah dikonversi menjadi uang tunai untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka situasinya disebut krisis likuiditas (Chappelow, 2020).

Sistem suatu perbankan yang memiliki fungsi yang baik akan mendorong adanya pertumbuhan ekonomi (Beck&Levine,2004). Athanasoglou,et.al.(2008) menyatakan bahwa bank memberikan kesehatan keuangan kepada pemegang saham dan perekonomian. Sektor perbankan merupakan indikator yang efisien untuk menilai kekuatan sistem keuangan perekonomian dan memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi. Bank ibarat jantung perekonomian suatu negara. Semakin besar eksposur suatu bank terhadap sektor tersebut maka akan semakin besar pula dampaknya. Besarannya menjadi jauh lebih besar ketika semua sektor ekonomi terkena dampak negatif seperti yang terjadi selama COVID (Choudhary, 2022).

Berdasarkan Undang – undang, struktur perbankan di Indonesia terdiri atas Bank Umum dan BPR. Salah satu Bank umum yang memiliki karakteristik berbeda dibandingkan Bank umum lainnya adalah Bank Pembangunan Daerah (BPD). Selain itu Bank terdiri dari Bank Konvensional dan Bank Syariah. Bank

konvensional adalah lembaga perbankan yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional dan memberikan layanan lalu lintas pembayaran yang mengacu pada peraturan perundang-undangan yang dikeluarkan oleh Pemerintah melalui Bank Indonesia. Sedangkan bank syariah adalah lembaga perbankan yang menjalankan segala usahanya berdasarkan prinsip syariah yang mengacu pada Al-Qur'an dan Hadist (Canderra,2021). Bank sebagai lembaga keuangan bertindak sebagai perantara keuangan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana (Suprayitno & Hardiani, 2021). Dalam menjalankan usahanya, selain menjalankan kegiatan bank umum, BPD juga berfungsi sebagai agen pendorong pembangunan daerah. Pengertian Bank Pembangunan Daerah (BPD) menurut Undang-Undang No. 13 tahun 1962 adalah Lembaga dalam hal ini bank yang didirikan pada Daerah Swatantra Tingkat I yang memiliki fungsi untuk menyediakan kredit atau pembiayaan bagi usaha-usaha khususnya pembangunan daerah guna untuk Pembangunan Nasional Semesta Berencana. BPD merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Kerangka Perbankan di Indonesia. Bank Pembangunan Daerah berperan strategis menjadi mitra Pemerintah, selain itu BPD berfungsi sebagai motor percepatan pembangunan daerah dengan terlaksananya fungsi Bank sebagai intermediasi perbankan (Haeri,2021).

Pandemic covid 19 berpengaruh pada kinerja keuangan perbankan. Kinerja bank sangat penting bagi berbagai pihak seperti investor, manajer, karyawan, nasabah, serta regulator dan pemeriksa (Balboula,2021). Selain itu kinerja Bank merupakan indikator penting bagi regulator dan pemeriksa tentang keamanan dan stabilitas bank, yang dianggap sebagai pilar utama dalam kesehatan sistem perbankan. Bank mempunyai fungsi untuk melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dan menyalurkan kredit kepada masyarakat sehingga dalam melakukan fungsinya kesehatan bank merupakan hal yang penting. Lelissa (2020) menunjukkan bahwa sektor perbankan memiliki peluang lebih tinggi untuk menjadi terkena dampak COVID 19 kecuali tindakan perbaikan tepat waktu dilakukan.

Pandemic Covid 19 memberikan preferensi perilaku perbankan dalam pemberian pinjaman Bank kepada masyarakat. Bank akan lebih berhati - hati terhadap pemberian kredit kepada masyarakat karena dengan adanya pembatasan aktivitas tentunya memengaruhi UMKM di mana bisnis mengalami gangguan sehingga perbankan dalam menyalurkan kredit akan lebih berhati – hati agar kualitas kredit tidak mengalami penurunan dan membuat *Non Performing Loan* (NPL) meningkat.

Secara global, regulator merespons dengan melonggarkan persyaratan regulasi, penundaan pembayaran pinjaman, dan non-klasifikasi kredit bermasalah (NPL) sementara (Rizwan,2020). Adanya penurunan kualitas kredit dan aturan dari regulator tentunya akan memengaruhi kinerja keuangan suatu Bank. Pemberian kredit dan Kualitas kredit akan memengaruhi kinerja keuangan perbankan. Kinerja keuangan merupakan analisis yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur apakah perusahaan telah berhasil menjalankan pengelolaan perusahaan dengan baik dan berdasarkan aturan-aturan yang berlaku dalam suatu periode tertentu.

Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah menerapkan aturan pelaksanaan keuangan yang baik dan benar (Fahmi, 2015). Dalam mengukur kinerja keuangan, suatu perusahaan dapat menggunakan indikator rasio keuangan. Analisis rasio dapat mengungkapkan hubungan penting antara estimasi laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan (Sultan,2014). Menurut Fahmi (2015), analisis rasio keuangan adalah “instrumen analisis prestasi dari perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan yang ditunjukkan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan bersangkutan. Analisa rasio keuangan yang digunakan suatu perusahaan untuk mengetahui kinerja perusahaan antara lain menggunakan Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Likuiditas. Profitabilitas sangat penting untuk kelangsungan hidup jangka panjang bank komersial terutama di lingkungan industri perbankan

yang berubah. Rasio profitabilitas dapat ditunjukkan oleh ROA (*Return On Asset*) dan ROE (*Return On Equity*). Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan. Ukuran tipikal termasuk pengembalian aset, pengembalian ekuitas dan margin bunga bersih (Abugamea,2018). Rasio yang memiliki model bisnis perbankan yang kuat dan representatif adalah ROA, karena bank menjalankan fungsinya sebagai perantara antara peminjam yang menerima pinjaman dari bank dan penabung yang menyimpan uang di bank. *Return On Asset* (ROA) yang positif menunjukkan bahwa Bank dapat menggunakan aset secara efektif untuk menghasilkan pendapatan (Rahmi & Sumirat, 2021). ROA (*Return On Asset*) adalah indikator yang penting karena pihak yang berkepentingan seperti para pemegang saham dan calon investor menggunakan ROA untuk mengukur sejauh mana kemampuan bank atau perusahaan dalam mendapatkan laba bersih dan ini terkait dengan pembayaran deviden. ROA merupakan salah satu untuk menggambarkan tingkat profitabilitas untuk menunjukkan besarnya laba atau keuntungan bersih yang diperoleh bank dibanding dengan nilai aset yang dimiliki. Apabila Nilai ROA Semakin tinggi ROA maka menunjukkan bahwa bank atau perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar, dan dapat diindikasikan bahwa bank lebih efisien. Selain ROA, Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah ROE . *Return on Equity* (ROE) sering disebut dengan profitabilitas modal sendiri, artinya menghitung berapa keuntungan yang akan menjadi hak pemilik modal itu sendiri (Azis.et.al.,2018).

Penilaian kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan melihat rasio keuangan seperti NPL, LDR ROA, ROE, BOPO dan CAR. Adanya Covid 19 memiliki pengaruh terhadap rasio perusahaan. Rasio NPL (*Non Performing Loan*) cukup terpengaruh. Rasio NPL biasanya digunakan oleh sektor perbankan dalam menilai berapa banyak jumlah kredit bermasalah dibandingkan dengan jumlah kredit yang disalurkan. NPL dipengaruhi oleh peningkatan jumlah kredit yang bermasalah diperbankan. Peningkatan jumlah kredit bermasalah terpengaruh oleh kemampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya kepada Bank. Kemampuan debitur dalam memenuhi

kewajibannya dipengaruhi oleh kondisi usahanya sehingga adanya COVID 19 tentunya memengaruhi kondisi usaha debitur tersebut sehingga akan memengaruhi rasio NPL di perbankan. Peningkatan NPL pada Bank atau perusahaan tentunya akan memengaruhi Laba perusahaan. Penurunan pada laba perusahaan akan memengaruhi rasio ROA dan ROE pada perusahaan tersebut. Selain itu juga peningkatan NPL akibat COVID 19 berpengaruh terhadap penurunan kualitas kredit sehingga berpengaruh terhadap peningkatan CKPN (Cadangan Kerugian Penurunan Nilai). Semakin besar CKPN maka akan semakin besar dana yang dicadangkan untuk penurunan nilai tersebut dan berpengaruh terhadap Laba perusahaan, CAR perusahaan dan peningkatan biaya sehingga memengaruhi rasio BOPO. Selain peningkatan NPL, tentunya akan berpengaruh pada LDR perusahaan dikarenakan COVID 19 membuat perbankan lebih berhati – hati dalam menyalurkan kredit sehingga membuat penyaluran kredit menurun dan tentunya berpengaruh pada rasio LDR Bank.

Adanya COVID-19 tentunya berdampak negatif terhadap kinerja operasi perusahaan di semua industri, dan mungkin ada efek yang akan terjadi pada bank, yang akan memperbesar eksposur risiko kredit mereka. Hal ini akan membahayakan stabilitas mereka dan menempatkan beberapa kendala untuk intermediasi di masa depan dengan beberapa potensi limpahan ke ekonomi riil. Kinerja perbankan sejak merebaknya COVID-19 mengalami struktur yang sama dengan krisis keuangan global (Aldaroso et.al.2020). Meskipun neraca semua bank berpotensi mengalami konsekuensi negatif seperti COVID-19, beberapa bank kemungkinan tidak akan terlalu terpengaruh. Perbankan mengalami kesulitan dalam menghimpun dana dari masyarakat dan UMK selama masa pandemi (Hidayat,et.al.2021) sehingga fungsi intermediasi perbankan sebagai penyalur dana juga terganggu. Selain itu Pandemi mengakibatkan kredit yang diberikan tidak lancar karena penunggakan pembayaran oleh debitur sebagai akibat dari banyaknya masyarakat kehilangan pekerjaan dan kesulitan untuk pembayaran kredit sehingga akan meningkatkan *Non Performing Loan* (NPL). Adanya potensi peningkatan NPL membuat Bank berhati – hati dalam penyaluran kreditnya. Kehati – hatian Perbankan

dalam penyaluran kredit tentunya akan berdampak pada LDR Bank tersebut. Penurunan penyaluran kredit kepada masyarakat membuat LDR bank menjadi menurun. Selain itu Peningkatan NPL pada Bank tentunya akan mengakibatkan peningkatan Biaya Operasional sehingga akan meningkatkan rasio BOPO. Tingkat BOPO yang rendah menunjukkan semakin efisien suatu bank dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan efisiensi biaya maka pendapatan yang diperoleh bank akan meningkat, dan kinerja bank akan semakin baik. Peningkatan NPL atau penurunan kualitas kredit pada Bank tentunya memengaruhi CAR perusahaan. Adanya pandemic tentunya akan berdampak pada kualitas kredit yang akan berpengaruh pada risiko kerugian Bank. Adanya risiko Bank yang timbul membuat Bank harus menyediakan dana yang akan digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian sehingga membuat CAR perusahaan menurun.

Melalui kinerja keuangan, kesehatan suatu organisasi dari segi keuangan dapat diketahui. Ada berbagai metode untuk menghitung kinerja keuangan. Dengan melakukan Analisa terhadap rasio keuangan, kita akan mengetahui kinerja perusahaan tersebut. Pada penelitian ini rasio keuangan yang akan digunakan adalah Rasio Likuiditas yang dihitung dari *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan Debt Ratio* (LDR). Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar hutang jangka pendeknya Rasio Profitabilitas yang dihitung dari *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio Rentabilitas yang akan digunakan adalah *Capital Adequate Ratio* (CAR). Menurut Kasmir (2016) Rentabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Ristanto dan Sutrisno(2020), dalam penelitiannya yang menganalisis pengaruh NPL,BOPO,ROA,ROE,CAR dan LDR, menyimpulkan bahwa NPL dan BOPO memiliki pengaruh, sedangkan LDR, ROA, ROE dan CAR tidak terpengaruh.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“KINERJA PERBANKAN KONVENSIONAL DI INDONESIA SEBELUM DAN SELAMA COVID-19 (STUDI KASUS BANK PEMBANGUNAN DAERAH).**

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan NPL (*Non Performing Loan*) pada Bank Pembangunan Daerah sebelum dan selama pandemic COVID 19.
2. Apakah terdapat perbedaan LDR (*Loan Debt Ratio*) pada Bank Pembangunan Daerah sebelum dan selama pandemic COVID 19.
3. Apakah terdapat perbedaan ROA (*Return On Assets*) pada Bank Pembangunan Daerah sebelum dan selama pandemic COVID 19.
4. Apakah terdapat perbedaan ROE (*Return On Equity*) pada Bank Pembangunan Daerah sebelum dan selama pandemi COVID 19 .
5. Apakah terdapat perbedaan BOPO (Beban operasional terhadap Pendapatan Operasional) pada Bank Pembangunan Daerah sebelum dan selama Pandemi COVID 19
6. Apakah terdapat perbedaan CAR (*Capital Adequate Ratio*) pada Bank Pembangunan Daerah sebelum dan selama Pandemi COVID 19.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk menguji apakah terdapat perbedaan NPL (*Non Performing Loan*) pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) sebelum dan selama pandemi COVID 19.
2. Untuk menguji apakah terdapat perbedaan LDR (*Loan Debt Ratio*) pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) sebelum dan selama pandemic COVID 19.
3. Untuk menguji apakah terdapat perbedaan ROA (*Return On Assets*) pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) sebelum dan selama pandemic COVID 19.

4. Untuk menguji apakah terdapat perbedaan ROE (*Return On Equity*) pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) sebelum dan selama pandemic COVID 19.
5. Untuk menguji apakah terdapat perbedaan BOPO (Beban operasional terhadap Pendapatan Operasional) pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) sebelum dan selama pandemic COVID 19.
6. Untuk menguji apakah terdapat perbedaan CAR (*Capital Adequate Ratio*) pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) sebelum dan selama pandemic COVID 19.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan bagi pembaca, adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan Pengaruh Pandemi Covid 19 terhadap kinerja keuangan Perbankan khususnya BPD (Bank Pembangunan Daerah).

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa pihak:

a. Bagi penulis

Penelitian ini merupakan salah satu upaya untuk lebih memahami bagaimana Pengaruh Pandemi Covid 19 terhadap kinerja keuangan Perbankan Khususnya Bank Pembangunan Daerah.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dalam pengambilan keputusan dan dijadikan evaluasi kinerja perbankan dalam menangani dampak pandemic Covid -19

c. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pandemi COVID 19

Covid 19 adalah penyakit yang disebabkan oleh *virussevere acuterespiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*. COVID-19 dapat menyebabkan gangguan sistem pernapasan, mulai dari gejala yang ringan seperti flu, hingga infeksi paru-paru, seperti pneumonia. Menurut (WHO), pandemi adalah peningkatan penularan penyakit dan sebaran virus yang terjadi secara tiba-tiba dan telah menyebar di beberapa negara atau benua, biasanya memengaruhi orang dalam jumlah yang sangat besar.

Wabah penyakit ini dikenal sebagai Coronavirus yang merupakan satu patogen utama yang menyerang sistem pernapasan manusia. Wabah Corona virus dinamakan Covid 19 karena terjadi pada akhir 2019. Kasus Covid 19 awalnya terjadi di Wuhan, China. Penyebaran virus Covid 19 sangat cepat sehingga menjadi ancaman yang sangat serius. Penyebaran virus ini dapat melalui kontak langsung maupun tidak langsung dan menjadikan virus ini sebagai pembunuh nomor satu di dunia pada tahun 2020. Pandemi juga berdampak pada perekonomian berupa perlambatan pertumbuhan ekonomi yang dalam jangka panjang akan menyebabkan penurunan perdagangan dan peningkatan kemiskinan (Laktos, 2021).

Pada penelitian yang dilakukan Darjana,et.al. 2022 menunjukkan bahwa wabah COVID-19 telah memengaruhi sektor perbankan dengan adanya penurunan pemberian atau penyaluran kredit pada sektor riil. Apabila dilihat dari sisi jumlah nominal, total penyaluran kredit mengalami penurunan seiring dengan perlambatan ekonomi di masa pandemi. Kredit modal kerja dan kredit investasi dipengaruhi oleh pandemi, tetapi bukan kredit konsumsi atau kredit UKM. Di bidang

ekonomi, kredit sebesar industri, pertanian, dan konstruksi terpengaruh oleh wabah COVID-19, tetapi bukan kredit perdagangannya.

2.1.2 Kinerja Perusahaan

Kinerja keuangan merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber dayanya untuk menghasilkan kemakmuran yang sebesar-besarnya bagi para pemangku kepentingan. Kinerja keuangan merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan yang perlu dievaluasi guna menentukan keputusan rasional yang tepat dalam perusahaan (Insani,2021). Menurut Fahmi (2015) kinerja keuangan adalah sebuah analisis dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah dilaksanakan dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan yang baik dan benar. Kinerja keuangan dapat diukur dengan melihat kecukupan modal, likuiditas perusahaan, serta dilihat dari profitabilitas di mana dengan melihat profitabilitas dapat menunjukkan bagaimana kondisi keuangan perusahaan atau perbankan dalam kegiatannya untuk melakukan penghimpunan dana maupun penyaluran dana (Jumingan,2006)

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu mengenai aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006). Kesehatan keuangan yang buruk yang dapat menyebabkan kebangkrutan, berdampak negatif pada pemangku kepentingan seperti kreditur, karyawan, investor, pemasok, konsumen, dan masyarakat setempat. Ini adalah bagian tak terpisahkan dari berfungsinya suatu perusahaan (Karim et.al,2021).

Kinerja keuangan perbankan dapat dilihat dari beberapa aspek, salah satu aspeknya adalah Profitabilitas yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan perbankan itu sendiri. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan perbankan dalam menghasilkan laba bersih selama periode tersebut. Selain itu Profitabilitas juga merupakan salah satu indikator untuk mengukur derajat kinerja perbankan. Kinerja suatu

bank dapat dikatakan sebagai suatu pencapaian dalam kegiatan operasionalnya yang melibatkan berbagai aspek seperti keuangan, pemasaran, penggalangan dana, teknologi informasi, dan sumber daya manusia (Insani, 2021). Mamatzakis dan Bermpei (2014) menemukan hubungan antara risiko likuiditas dan kinerja bank di G7 dan Swiss dalam penelitian mereka dan disimpulkan bahwa risiko likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja bank. Mereka juga melaporkan bahwa Z-Score positif memengaruhi kinerja perbankan secara positif dan juga mengacu pada pelaporan risiko gagal bayar yang rendah. Reformasi regulasi dapat membantu meningkatkan kinerja perbankan.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Al-Bimani dan Matriano (2021) dalam menilai kinerja keuangan, indikator keuangan yang digunakan adalah Pendapatan Operasional, NIM dan Laba. Menurut Kasmir (2016), kita dapat melihat aspek permodalan menggunakan rasio CAR, melihat aspek likuiditas menggunakan LDR, serta melihat aspek pendapatan dengan ROA, NIM dan BOPO dengan menilai dari rasio keuangan sehingga dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan perusahaan atau perbankan. Kinerja bank yang baik ditandai dengan tingkat profitabilitas yang tinggi. Pradipta (2020) menemukan bahwa pandemi Covid-19 di Indonesia berdampak pada melambatnya pertumbuhan kredit perbankan, namun dari sisi permodalan, sektor perbankan dinilai tidak banyak terpengaruh di mana dana pihak ketiga masih stabil dan likuiditas cukup memadai. Namun demikian, kinerja keuangan sektor perbankan mengalami penurunan, terutama dari sisi kualitas aset dan profitabilitas.

Dalam menilai kinerja perbankan dapat dilihat dari tingkat Kesehatan bank sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011 dan No. 6/23/DPNP/2004 serta Surat OJK No. 14/SE OJK.03/2017 mengenai penilaian tingkat kesehatan bank umum antara lain NPL, LDR, ROE, ROA , BOPO dan CAR. Selain itu beberapa peneliti menggunakan analisis CAMEL dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Dalam mengukur kinerja bank syariah dengan

rasio keuangan yang disebut CAMEL, yaitu *capital adequacy ratio* (CAR), kualitas aset yang diukur dengan Non Performing Financing (NPF). Profitabilitas diukur dengan *Retur On Assets* (ROA), *Return On Equity*. (ROE), *Net Operating Margin*(NOM) dan rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), serta likuiditas yang diukur dengan rasio *Loan to Deposits Ratio* (LDR).

Covid 19 tentunya berdampak pada stabilitas keuangan, di mana stabilitas dan ketahanan bank bertumpu pada kinerja bank (Demir & Danisman, 2021). Adekoya dkk. (2021), menemukan bahwa Covid-19 memiliki dampak keuangan global. Elnahass dkk. (2021) menjelaskan bahwa pandemi Covid-19 berdampak pada perbankan secara global. Studi lain oleh Rehman, et.al. (2021) tentang efek pandemi COVID-19 terhadap kinerja Sektor Perbankan Syariah di KSA, menemukan bahwa dampak risiko krisis COVID-19 pada bank syariah sangat rendah dan Al Rajhi Bank mampu menanggapi semua guncangan ekonomi dan keuangan. Wahyuningsih. D & Gunawan. R, (2017) menyatakan bahwa BOPO (Operating Expenses and Operating Income) dan likuiditas (loan deposit ratio) secara simultan memberikan pengembalian yang signifikan terhadap profitabilitas aset. Wahyuningsih. D & Gunawan. R (2017) menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio LDR, ROA, CAR, BOPO dan tidak signifikan pada rasio ROE dan NPL pada bank konvensional.

2.1.3 NPL (*Non Performing Loan*)

***Non Performing Loan* adalah** merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan tingkat kolektibilitas yang merupakan kredit bermasalah dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank. Menurut Kasmir (2016), *Non Performing Loan* (NPL) atau risiko kredit adalah risiko dari kemungkinan terjadinya kerugian bank sebagai akibat dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan bank kepada debitur. Rasio *Non Performing Loan* (NPL) adalah untuk mengukur dan mengetahui nasabah yang mengalami

kesulitan dalam melunasi pembayaran kredit atau sering disebut dengan kredit macet di bank. Rasio *Non Performing Loan (NPL)* menunjukkan semakin tinggi NPL semakin buruk kinerja perusahaan perbankan tersebut. NPL Merupakan perbandingan antara kredit macet dengan total kredit. Rasio ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio NPL menunjukkan kualitas kreditnya semakin buruk.

Non Performing Loan kolektibilitas sebuah bank untuk mengumpulkan kembali kredit yang diberikan oleh bank sampai lunas. NPL dihitung dari persentase total kredit bermasalah (yang memiliki kriteria kurang lancar, diragukan, dan juga macet) terhadap total kredit atau penyaluran dana yang dikeluarkan bank. Bank yang memiliki NPL yang tinggi, maka dapat memperbesar biaya yang dikeluarkan dari biaya cadangan aktiva produktif ataupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi NPL suatu bank, maka tentunya akan mengganggu kinerja bank tersebut. Adanya NPL tentunya akan memengaruhi pendapatan perusahaan, laba dan kecukupan modal perbankan. Hal tersebut akan memengaruhi penilaian Kesehatan pada bank tersebut. Kualitas terhadap kredit menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 40/POJK.03/2019 tentang penilaian kualitas asset Bank Umum ditetapkan menjadi:

- a. Lancar
- b. Dalam Perhatian Khusus;
- c. Kurang Lancar;
- d. Diragukan;
- e. Macet.

2.1.4 LDR (Loan Deposit Ratio)

LDR merupakan rasio yang mengukur bagaimana kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau biasa disebut likuiditas. LDR membagi total kredit atau penyaluran dana terhadap total DPK atau Dana Pihak Ketiga. Rasio Likuiditas yang diprosikan dengan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* pada bank

konvensional merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikucurkan oleh bank tersebut. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana dana pinjaman bersumber dari DPK.

Likuiditas suatu Bank sangat perlu untuk dikelola dalam rangka memenuhi kebutuhan apabila nasabah melakukan pengambilan dana maupun dan penyaluran dana kepada peminjam (debitur). Apabila nilai LDR terlalu tinggi dapat diartikan perbankan tersebut tidak memiliki likuiditas yang cukup guna menutup kewajiban Bank tersebut terhadap nasabah yang memiliki Dana Pihak Ketiga (DPK). Begitu juga sebaliknya apabila LDR terlalu rendah dapat diartikan perbankan memiliki cukup likuiditas. Namun Apabila LDR rendah memiliki kemungkinan bank tersebut memiliki pendapatannya lebih rendah, karena dunia perbankan dalam memperoleh pendapatan diperoleh melalui kredit yang disalurkan. Lelisa (2020) melihat perlunya LDR untuk mengukur fungsi fungsi intermediasi bank yaitu menghimpun dana sebanyak-banyaknya dan menyalurkannya dalam bentuk kredit.

2.1.5 ROA (*Return On Asset*)

Return on assets (ROA) merupakan rasio untuk mengukur profitabilitas. Di mana ROA membandingkan laba bersih dengan aset. ROA (*Return On Assets*) digunakan untuk mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan profit atau laba dengan cara membandingkan laba bersih dengan sumber daya atau total aset yang dimiliki.

Menurut Koh, et.al (2014), *return on total assets* digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian aset dari laba bersih yang diperoleh perusahaan/Bank. Return On Asset (ROA) menggambarkan pengembalian aset perusahaan atau bank atas keseluruhan aset yang telah digunakan oleh perbankan sehingga semakin tinggi ROA dapat disimpulkan kinerja perusahaan semakin baik (Sofyan, 2019). ROA dinilai mampu memberikan gambaran kinerja keuangan. Korompis

(2020) mendukung hal tersebut, yang menggunakan ROA sebagai gambaran kinerja keuangan bank.

Semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pula tingkat persentase ROA. ROE adalah tingkat kemampuan bank untuk mengembalikan modal dalam bentuk pembiayaan mudharabah dan musyarakah. Fungsi dari melihat rasio ROA adalah untuk melihat seberapa efektifkah perbankan dalam memanfaatkan asetnya dalam mendapatkan pendapatan. Semakin besar ROA memiliki arti semakin baik kemampuan yang dimiliki Bank dalam menghasilkan laba.

ROA (*Return On Asset*) merupakan ukuran yang paling banyak untuk mengukur bagaimana efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dengan menggunakan aset dimiliki dengan keuntungan besar dapat menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang tinggi (Wardiah, 2013).

ROA menunjukkan pengembalian aset perusahaan atas keseluruhan aset yang telah dimanfaatkan sehingga nilai ROA semakin tinggi dapat diartikan kinerja perusahaan juga semakin baik (Sofyan, 2019).

2.1.6 ROE (*Return On Equity*)

Return on equity (ROE) adalah rasio untuk mengukur profitabilitas. ROE membandingkan dengan modal sendiri. Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang mengukur seberapa besar pengembalian perusahaan pemegang saham menerima atas modal disetor (Jusuf, 2014). Deanta (2016) berpendapat bahwa rasio ROE dapat digunakan mengukur keberhasilan manajemen bank atau perusahaan dalam memaksimalkan pengembalian kepada pemegang saham. Return On Equity (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas di mana berguna untuk mengukur kemampuan bank atau perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba sesuai dengan modal saham bank atau perusahaan (Chowdhury & Nehal, 2020).

Rasio ekuitas terhadap total aset adalah proksi yang kami gunakan untuk mengukur kekuatan kapitalisasi, yaitu proporsi modal yang dimiliki perusahaan untuk mendanai asetnya.

2.1.7 Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio yang dapat digunakan untuk melihat efisiensi perusahaan atau perbankan dalam melakukan kegiatannya. Biaya operasional merupakan biaya bunga yang diberikan kepada nasabah sedangkan definisi pendapatan operasional merupakan bunga yang diperoleh dari nasabah. Apabila nilai BOPO semakin kecil dapat diartikan semakin efisien perbankan dalam kegiatan beroperasi. Rasio BOPO tersebut digunakan untuk mengukur bagaimana efisiensi perusahaan dalam penggunaan asetnya. Melalui rasio ini dapat menjadi tolak ukur apakah manajemen bank telah menggunakan semua faktor produksi secara efektif dan efisien. Bahwa biaya operasional bank semakin tidak efisien dan mengalami penurunan laba.

BOPO adalah perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Rivai et.all, 2007). BOPO diukur secara kuantitatif menggunakan rasio efisiensi. Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan beban yang dikeluarkan oleh bank untuk menjalankan aktivitas usaha pokoknya antara lain biaya tenaga kerja, biaya bunga, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya.

2.1.8 Capital Adequate Ratio (CAR)

CAR adalah rasio kecukupan modal yang menggambarkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana guna untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian yang timbul. Rasio ini penting dikarenakan dengan menjaga rasio CAR pada batas aman yaitu minimal 8% diartikan bahwa perusahaan juga melindungi nasabah dan juga menjaga stabilitas atas sistem keuangan secara menyeluruh. Apabila

Nilai CAR semakin besar menggambarkan kemampuan perbankan semakin baik untuk menghadapi adanya potensi atau kemungkinan risiko kerugian. CAR diperoleh dengan cara membagi jumlah modal dibandingkan dengan aset tertimbang menurut risiko (ATMR).

Menurut Kasmir (2016), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan perbandingan rasio antara rasio modal dibandingkan dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) disesuaikan dengan ketentuan pemerintah. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) digunakan untuk mengidentifikasi seberapa jauh total aset bank yang terkandung risiko (kredit, investasi, surat berharga) dan didanai oleh dana modal bank. Dana yang terkumpul dari berbagai sumber, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain (Dendawijaya, 2009). Penetapan CAR sebagai rasio yang memengaruhi kondisi kinerja keuangan didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko suatu bank. Rasio capital yang tinggi dapat melindungi nasabah, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap bank.

2.2 PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Pengaruh Pandemi COVID 19 terhadap NPL (Non Performing Loan) pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia

Non Performing Loan adalah merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan kredit bermasalah dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank. NPL merupakan persentase hasil jumlah kredit bermasalah terhadap total kredit (Dhara dan Maryono, 2020). Rasio *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan semakin tinggi NPL semakin buruk kinerja perusahaan perbankan tersebut. NPL Merupakan perbandingan antara kredit macet dengan total kredit. Rasio ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio NPL menunjukkan kualitas kreditnya semakin buruk. Adanya Pandemi COVID – 19 tentunya berpengaruh terhadap penghasilan atau pendapatan dari debitur sehingga akan memengaruhi kemampuan debitur dalam membayar kewajibannya kepada Bank. Salah satu permasalahan

yang muncul akibat pandemi COVID-19 di bidang perbankan yaitu pembayaran angsuran debitur mengalami kesulitan dikarenakan adanya berbagai pembatasan aktivitas sehingga hal tersebut berpengaruh juga terhadap kinerja perbankan. Ketidakmampuan debitur tersebut memengaruhi tingkat kredit bermasalah pada perbankan sehingga meningkatkan rasio NPL. Penelitian terdahulu yang dilakukan Ristanto dan Sutrisno (2021) menghasilkan penelitian di mana NPL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hal ini juga didukung oleh Saparinda (2021) bahwa dengan adanya Pandemi Covid-19, hampir semua sektor industri terkena dampak dari Pandemi tersebut, salah satunya di sektor perbankan. Dampak Covid-19 terhadap sektor perbankan di Indonesia antara lain perlambatan atau penurunan pertumbuhan kredit/pembiayaan di industri perbankan. Adanya penurunan kredit di bank tentu akan memengaruhi kinerja keuangan bank. Selain itu penelitian tentang pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap kinerja perusahaan atau Perbankan dilakukan oleh: Barua & Barua (2020) mengenai peningkatan non-performing pinjaman (NPL), penurunan pendapatan bunga dan rasio kecukupan modal (CAR) serta penelitian mengenai Rababah et.al.(2020) yang menemukan rata-rata sektor mengalami penurunan margin.

H1: Terjadi peningkatan NPL secara signifikan pada Bank Pembangunan Daerah Sebelum Pandemi Covid 19 dan selama Pandemi Covid 19.

2. Pengaruh Pandemi COVID 19 terhadap LDR (*Loan Debt Ratio*) pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.

LDR (*Loan to Deposits Ratio*) adalah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (bisa disebut likuiditas) dengan membagi total kredit terhadap total Dana Pihak Ketiga (DPK). LDR merupakan rasio untuk mengukur tingkat likuiditas bank. Bank Indonesia mengatur LDR bank pada kisaran 80 hingga 92 persen (Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/4/PBI/2018) agar fungsi likuiditas

dan intermediasi seimbang. Adanya Pandemi COVID -19 tentunya memengaruhi kemampuan Bank dalam menyalurkan kredit atau LDR Bank menjadi menurun.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tho'in (2019), NPL yang berdampak buruk dapat memengaruhi laba, pendapatan, kecukupan modal , penilaian kesehatan bank serta kepercayaan masyarakat.

H2 : Terjadi penurunan LDR secara signifikan pada Bank Pembangunan Daerah Sebelum dan Selama Pandemi COVID 19

3. Pengaruh Pandemi COVID 19 terhadap ROA *Return On Assets*) pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia

ROA adalah rasio pengembalian pendapatan operasional dibagi asset. ROA menunjukkan pengembalian aset perusahaan atas keseluruhan aset yang telah dimanfaatkan sehingga semakin nilai ROA semakin maka kinerja perusahaan semakin baik (Sofyan, 2019). ROA dinilai mampu memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan atau perbankan.

Korompis (2020) mendukung bahwa menggunakan rasio ROA sebagai gambaran untuk melihat kinerja keuangan perusahaan atau bank. Adanya pandemi Covid-19 menurunkan pendapatan bank secara signifikan, hal ini dapat disebabkan oleh banyaknya nasabah bank yang kesulitan dalam memenuhi kewajiban dalam membayar kredit sehingga terjadi penurunan pada ROA. ROA digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA memiliki Fungsi untuk melihat seberapa efektif perbankan dalam menggunakan asetnya dalam menghasilkan pendapatan atau laba di mana semakin besar ROA memiliki arti semakin baik kemampuan suatu perbankan untuk menghasilkan laba. Nilai ROA yang besar akan menunjukkan tingkat profitabilitas perusahaan baik.

H3 : Terjadi Penurunan ROA secara signifikan pada Bank Pembangunan Daerah sebelum dan Selama Pandemi COVID 19

4. Pengaruh Pandemi COVID 19 terhadap ROE (Return On Equity) pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia

Return on equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur profitabilitas. ROE membandingkan laba bersih dengan modal sendiri. Deanta (2016) berpendapat bahwa rasio ROE berfungsi untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam rangka memaksimalkan tingkat pengembalian kepada pemegang saham. ROE merupakan salah satu rasio profitabilitas di mana berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan berdasarkan modal saham perusahaan (Chowdhury & Nehal, 2020). Hasil nilai ROA Semakin tinggi dapat diartikan semakin baik pula kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah dikurangi pajak. ROE menggambarkan berapa keuntungan atau laba yang dihasilkan oleh perusahaan dari setiap dana yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Selain itu ROE juga digunakan sebagai ukuran efektivitas tidaknya manajemen dalam menggunakan biaya ekuitas yang digunakan untuk aktivitas operasi dan pengembangan perusahaan. ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan.

H4 : Terjadi Penurunan ROE secara signifikan pada Bank Pembangunan Daerah Sebelum dan Selama Pandemi COVID 19

5. Pengaruh Pandemi COVID 19 terhadap BOPO (Beban operasional terhadap Pendapatan Operasional) pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional atau disingkat BOPO adalah rasio yang menggambarkan perusahaan atau perbankan dalam melakukan aktivitasnya. Pandemi COVID 19 berdampak pada kualitas kredit nasabah sehingga apabila kualitas kredit memburuk akan

berdampak pada pengurangan pendapatan bank sehingga akan memengaruhi BOPO. Rasio BOPO diukur secara kuantitatif dengan menggunakan rasio efisiensi.

BOPO merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan kegiatan usaha pokoknya antara lain biaya tenaga kerja, biaya bunga, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya). Penelitian yang dilakukan Nusantara (2019) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap ROA membuktikan bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*, sedangkan penelitian lain yang dilakukan menunjukkan hasil yang sebaliknya yaitu biaya operasional pada pendapatan operasional tidak berpengaruh negatif terhadap ROA).

H5 : Terjadi Peningkatan BOPO secara signifikan pada Bank Pembangunan Daerah Sebelum dan selama pandemic Covid 19.

6. Pengaruh Pandemi COVID 19 terhadap CAR (*Capital Adequate Ratio*) pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian. Adanya pandemic tentunya akan berdampak pada kualitas kredit yang akan berpengaruh pada risiko kerugian Bank. Hal tersebut akan memengaruhi Rasio CAR perusahaan. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap pinjaman atau aktiva produktif yang berisiko. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno et.al. (2020) adalah tidak terdapat perbedaan CAR sebelum dan sesudah Pandemi Covid 19. Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Juniasti (2022) di mana terdapat perbedaan CAR sebelum dan sesudah Pandemi Covid 19.

H6 : Terjadi Penurunan CAR secara signifikan pada Bank Pembangunan Daerah sebelum dan selama pandemic Covid 19

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Objek penelitian adalah Bank Pembangunan Daerah Konvensional yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan menggunakan Laporan Keuangan dari triwulan I sampai dengan triwulan IV pada tahun 2018 dan 2019 yang mewakili periode sebelum pandemi Covid-19 dan tahun 2020 - 2020 dan 2021 mewakili periode selama pandemi Covid-19.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor Perbankan dalam hal ini Bank Pembangunan Daerah konvensional yang terdaftar dalam Statistik Perbankan Indonesia yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini Bank Pembangunan Daerah yang terdaftar di dalam Statistik Perbankan Indonesia yang dikeluarkan oleh OJK periode tahun 2018 – 2021.

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, dengan kriteria sebagai berikut: (1) bank yang dipilih adalah bank yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK); (2) Bank memiliki laporan yang lengkap terkait variabel penelitian; (3) Bank telah resmi mempublikasikan laporan keuangan di situs resmi Otoritas Jasa Keuangan. Jumlah BPD Konvensional di Indonesia adalah sejumlah 27 Bank dan dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah sejumlah 20 Bank BPD Konvensional.

3.2 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Jenis data yang digunakan adalah data kinerja keuangan berupa laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan perbankan dalam hal ini Bank Pembangunan Daerah Konvensional yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari perusahaan Bank Pembangunan Daerah Konvensional yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penelitian menggunakan teknik dokumentasi dari data Statistik Perbankan

Indonesia (SPI) OJK yang dipublikasikan oleh perusahaan dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan www.ojk.go.id.

3.3 VARIABEL PENELITIAN DAN DEFINISI VARIABEL

Dalam penelitian ini terdapat 5 variabel yang digunakan sebagai indikator kinerja perbankan. Berikut adalah variabel dan pengukuran rasio keuangan yang terdiri dari:

1. *Non Performing Loan (NPL)*

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menunjukkan kredit bermasalah dibandingkan dari total kredit yang disalurkan oleh Bank. Semakin tingginya NPL menunjukkan semakin tinggi kredit bermasalah yang berdampak pada menurunnya pendapatan Bank. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi NPL dapat menyebabkan bank menanggung kerugian karena dana yang dikeluarkan bank belum kembali dan berpotensi menurunkan pendapatan bunga dan mengurangi keuntungan. Berikut adalah rumus dari NPL:

$$\text{Non Performing Loan (NPL)} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

2. *Loan Debt Ratio (LDR)*

Rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis likuiditas perbankan atau melihat kemampuan Bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Kasmir (2016) LDR adalah rasio untuk memperkirakan seberapa besar kredit yang disalurkan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal pribadi yang digunakan. Jumlah kredit yang disalurkan tinggi maka keuntungan bank akan lebih tinggi jika bank dapat menyalurkan kredit secara efektif dan jumlah kredit macet akan rendah. Menurut Erna dan Joko (2017) kesanggupan bank dalam menyediakan dana untuk debeturnya disebut LDR. Rasio LDR merupakan

perbandingan jumlah kredit terhadap total Dana Pihak Ketiga dengan tujuan untuk menilai kinerja bank dalam rangka memenuhi kewajiban jangka pendeknya .

Pengelolaan Likuiditas suatu perbankan sangat diperlukan karena hal tersebut berguna untuk memenuhi kebutuhan perbankan pada saat nasabah mengambil dananya dan menyalurkan pinjaman (kredit) kepada peminjam (debitur). Apabila nilai LDR terlalu tinggi dapat diartikan bahwa perbankan tidak memiliki likuiditas yang cukup memadai untuk menutup kewajibannya terhadap nasabah dana pihak ketiga. Begitu sebaliknya apabila nilai LDR terlalu rendah dapat diartikan bahwa perbankan memiliki likuiditas yang cukup memadai tetapi mungkin pendapatannya lebih rendah.

Berikut adalah rumus dari LDR:

$$\text{Loan Debt Ratio (LDR)} = \frac{\text{Total Pinjaman}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$$

3. **Return On Asset (ROA)**

Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva atau aset yang dimilikinya. ROA (*Return on Assets*) merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan perbankan, baik Bank Konvensional maupun Bank Syariah. ROA merupakan salah satu Rasio untuk menghitung Profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam kaitannya dengan penjualan, total aset dan modal sendiri. Rasio profitabilitas sangat penting untuk diketahui oleh pengguna laporan keuangan karena menginformasikan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin besar rasio laba menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan (Angelia dan Toni,2020). Fungsinya adalah untuk melihat seberapa efektif perbankan dalam menggunakan asetnya dalam menghasilkan pendapatan. Semakin besar nilai ROA artinya semakin baik kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba).

Apabila ROA positif dapat menggambarkan total aset yang digunakan dalam operasional memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. Namun apabila ROA negatif, dapat menggambarkan jika total aset yang digunakan untuk operasional perusahaan tidak memberikan laba (rugi). Laba yang dihitung pada ROA adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT (*Earning Before Interest And Tax*). Berikut adalah rumus dari ROA:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan pajak}}{\text{Total Aset}}$$

4. **Return On Equity (ROE)**

Return On Equity (ROE) adalah salah satu perhitungan yang masuk dalam rasio profitabilitas. ROE merupakan perhitungan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Perhitungan Pengembalian Ekuitas (ROE) penting dilakukan oleh perusahaan agar dapat menarik minat dari investor serta sebagai bentuk pertanggungjawaban bagi para pemegang saham. Adanya perhitungan ROE memberikan informasi kepada para investor atau pemegang saham bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal.

Nilai ROE yang semakin tinggi maka semakin baik juga kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah dikurangi pajak. Dengan kata lain, ROE dapat menggambarkan berapa keuntungan yang diperoleh perusahaan dari setiap dana yang diinvestasikan oleh pemegang saham

5. **Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)**

BOPO (Belanja Operasional terhadap Pendapatan Operasional) merupakan rasio yang menggambarkan efisiensi perbankan dalam melakukan kegiatannya. Menurut Muhamad (2015) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio efisiensi yang berguna untuk mengetahui tingkat efisiensi dan kinerja suatu bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Belanja operasional adalah biaya bunga yang diberikan pada nasabah sedangkan pendapatan operasional adalah bunga yang didapatkan dari nasabah. Semakin kecil nilai BOPO artinya semakin efisien perbankan dalam beroperasi. BOPO digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan dari segi manajemen untuk dapat mengendalikan dana operasional bank. Ketika dana operasional meningkat, biaya yang dikeluarkan berdampak pada kurangnya laba sebelum pajak dan pada akhirnya dapat menurunkan laba bank. BOPO dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Belanja Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

6. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR adalah rasio kecukupan modal yang menggambarkan kemampuan suatu perbankan untuk menyediakan dana yang akan digunakan dalam mengatasi adanya kemungkinan risiko kerugian. Permodalan merupakan salah satu faktor yang sangat vital bagi bank dalam mengembangkan usahanya, di sisi lain memiliki fungsi sebagai sumber utama kegiatan keuangan permodalan perusahaan, selain memiliki fungsi dalam menunjang berbagai hal yang dapat mendatangkan kerugian dalam masa depan. CAR (Capital Adequacy Ratio) merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian (Rahmat,2021). Rasio ini penting karena dengan menjaga CAR pada batas aman (minimal 8%). Nilai CAR yang semakin besar mencerminkan kemampuan perbankan yang semakin baik dalam menghadapi

kemungkinan risiko kerugian. Menurut Nimah & Maguni (2019), CAR atau Capital Adequacy Ratio adalah penilaian bank atas kecukupan modal untuk menutupi risiko saat ini dan mengantisipasi risiko di masa depan. Semakin tinggi CAR, semakin tinggi pula ROE. CAR dapat diperoleh dengan membagi total modal dengan aset tertimbang menurut risiko (ATMR), seperti rumus di bawah:

$$\text{Capital Adequacy Ratio (CAR)} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$$

3.4 TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data yang digunakan penulis adalah metode analisis data kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian dengan cara menggambarkan hasil penelitian dengan cara menganalisis data – data dari sumber laporan keuangan. Sedangkan metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis dan perhitungan.

Penelitian ini merupakan penelitian komparatif, dimana penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan satu variabel dengan variabel lainnya. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan uji statistik. Analisis deskriptif untuk memberikan gambaran kinerja Bank Pembangunan daerah yang diperoleh dalam penelitian dan juga pengujian statistik untuk mengetahui signifikansinya. Uji statistic yang akan digunakan adalah Uji Beda t-test.

Rumus Uji beda adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum x^2_d}{n(n-1)}}}$$

d_i = Selisih skor sesudah dengan skor sebelum dari tiap subyek (i)

M_d = Rata-rata dari gain (d)

$$(M_d = \sum d : n)$$

X_d = Deviasi skor gain terhadap rata-ratanya ($X_d = d_i - M_d$)

X_d^2 = Kuadrat deviasi skor gain terhadap rata-ratanya

n = Banyaknya sampel (Subyek penelitian)

Uji independen sample t-test memberikan informasi kepada peneliti terkait dengan perbedaan yang signifikan secara statistic antara kedua kelompok sampel. Uji-t adalah uji statistik untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara dua variabel pembanding atau dua mean sampel.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.

Penelitian dilakukan terhadap Bank Pembangunan Daerah Konvensional yang ada di Indonesia yang bertujuan untuk melihat bagaimana pandemi berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Pembangunan Daerah Konvensional. Jumlah Bank Pembangunan Daerah Konvensional yang terdaftar di data OJK (sumber: Statistik Perbankan Indonesia) adalah 27 Bank Pembangunan Daerah. Data yang digunakan pada penelitian ini mulai tahun 2018 sampai dengan 2021 dengan menggunakan 6 variabel antara lain ROA, ROE, NPL, LDR, CAR, dan BOPO.

Pada penelitian ini mengambil sampel 20 Bank Pembangunan Daerah Konvensional di mana memiliki data keuangan yang lengkap sesuai periode yang akan diteliti. Daftar Bank Pembangunan Daerah yang dijadikan sampel Bank Pembangunan Daerah beserta visi misi Bank antara lain:

No	Nama Bank
1	Bank Bali
2	Bank Jateng
3	Bank DKI
4	Bank Jabar Banten
5	BPD Jawa Timur
6	BPD Nagari/Sumbar
7	Bank SUMUT
8	Bank Bengkulu
9	Bank Kalbar
10	Bank Kalsel
11	Bank Kalteng
12	Bank Kaltim
13	Bank Lampung
14	Bank NTT
15	Bank Papua
16	Bank Riau
17	Bank Sulselbar
18	Bank Sulteng
19	Bank Sulutgo
20	Bank Sumselbabel

4.1.1 Bank Bali

Bank Pembangunan Daerah Bali didirikan pada tanggal 5 Juni 1962.

Visi :

Menjadi Bank yang kuat, berdaya saing tinggi dan terkemuka dalam melayani UMKM serta berkontribusi bagi pertumbuhan perekonomian daerah yang berkelanjutan.

Misi :

1. Memberikan Solusi Produk, Layanan dan atau Jasa Keuangan yang inovatif melalui pengembangan ekosistem digital.
2. Memberdayakan sektor UMKM dalam rangka menggerakkan pembangunan daerah.
3. Meningkatkan kualitas SDM, Teknologi dan Informasi serta budaya perusahaan.
4. Meningkatkan penerapan tata Kelola yang baik, manajemen risiko dan pengendalian dalam operasional organisasi.
5. Meningkatkan kepedulian sosial bagi komunitas dan lingkungan.

4.1.2 Bank Jateng

Bank Pembangunan Daerah (BPD) Jawa tengah pertama kali didirikan di kota Semarang sesuai dengan surat persetujuan Menteri pemerintah umum & Otonomi daerah No. DU 57/1/35 tanggal 13 Maret 1963 dan sesuai ijin usaha dari Menteri Urusan Bank Sentral No 4/Kep/MUBS/63 tanggal 14 Maret 1963 sebagai landasan operasional Jawa Tengah. Operasional pertama dimulai pada tanggal 6 April 1963 dengan menempati Gedung Bapindo, Jl. Pahlawan No. 3 Semarang sebagai Kantor Pusat.

Visi :

Bank terpercaya, menjadi kebanggaan masyarakat , mampu menunjang pembangunan daerah.

Misi :

1. Memberikan layanan prima didukung oleh kehandalan SDM dengan teknologi modern, serta jaringan yang luas.
2. Membangun budaya Bank dan mempertahankan Bank sehat.
3. Mendukung pertumbuhan ekonomi regional dengan mengutamakan kegiatan retail banking.
4. Meningkatkan kontribusi dan komitmen pemilik guna memperkokoh bank

4.1.3 Bank DKI

Bank DKI merupakan Bank Umum dan Badan Usaha Milik Daerah yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dan PD Pasar Jaya. Bank DKI didirikan pada tanggal 11 April 1961.

Visi :

Menjadi Bank Pilihan untuk Jakarta yang maju dan sejahtera

Misi :

Mendukung pertumbuhan Jakarta melalui pengembangan UMKM, kemudahan bertransaksi dan mewujudkan sistem transaksi non – tunai.

4.1.4 Bank Jabar Banten

Visi :

Menjadi Bank Pilihan Utama Anda

Misi :

- Memberikan kontribusi dan berpartisipasi sebagai penggerak dan pendorong laju perekonomian daerah.
- Menjadi partner utama pemerintah daerah dalam pengelolaan keuangan.
- Memberikan layanan terbaik kepada nasabah.
- Memberikan manfaat terbaik dan berkelanjutan kepada stakeholders.
- Meningkatkan inklusi keuangan kepada masyarakat melalui digitalisasi perbankan.

4.1.5 BPD Jawa Timur

Visi :

Menjadi "BPD No. 1" di Indonesia

Misi :

- Akselerasi kinerja dan transformasi bisnis yang sehat menuju digital bank dengan SDM yang berdaya saing tinggi;
- Memberikan kontribusi pertumbuhan ekonomi Jawa Timur;
- Menerapkan prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan;.

4.1.6 BPD Nagari/ Sumatera Barat

Visi :

Menjadi Bank Pembangunan Daerah Terkemuka dan Terpercaya di Indonesia

Misi :

- Memberikan Kontribusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat

- Memenuhi dan menjaga kepentingan Stakeholder secara konsisten dan seimbang

4.1.7 Bank Sumatera Utara

Visi :

Menjadi bank andalan untuk membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah di segala bidang serta sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dalam rangka peningkatan taraf hidup rakyat.

Misi :

Mengelola dana pemerintah dan masyarakat secara professional yang didasarkan pada prinsip – prinsip compliance.

4.1.8 Bank Bengkulu

Visi :

Menjadikan Bank yang berkinerja tinggi dan menciptakan nilai tambah bagi masyarakat.

Misi :

1. Mengelola dan mengembangkan Bank secara profesional, sehat, dinamis dan kompetitif, sehingga dapat memberikan kontribusi kepada pemegang saham, pengelola dan masyarakat.
2. Penggerak pembangunan dan sebagai tuan rumah di daerahnya sendiri dengan senantiasa memberikan pelayanan yang terbaik, simpatik , ramah dan memuaskan kepada masyarakat serta mitranya.

4.1.9 Bank Kalimantan Barat

Visi :

Menjadi Bank pilihan utama masyarakat yang berkinerja dan berdaya saing tinggi serta terdepan dalam layanan.

Misi :

1. Memberikan layanan yang optimal dengan memberi solusi keuangan yang bernilai tambah bagi nasabah melalui penciptaan rencana aksi keuangan berkelanjutan (*Sustainable Finance*).
2. Ikut berperan aktif memberikan kontribusi perkembangan perekonomian daerah dan nasional.
3. Menciptakan kondisi terbaik bagi karyawan untuk berkarya dan berprestasi.
4. Menjadi perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik dan berbasis risiko.

4.1.10 Bank Kalimantan Selatan

Visi :

Menjadi bank yang kuat, kompetitif dan berkontribusi untuk mendorong pembangunan ekonomi nasional

Misi :

- Membantu pemerintah dalam pembangunan ekonomi baik di kawasan regional maupun nasional.
- Memberikan layanan terpadu melalui produk dan layanan inovatif berbasis digital.
- Menempati posisi strategis melalui program kemitraan dengan pemerintah daerah dan masyarakat.

- Memberikan kontribusi positif kepada semua stakeholder baik pemegang saham, nasabah, karyawan, maupun masyarakat.

4.1.11 Bank Kalimantan Tengah

Visi :

Menjadi Bank Pilihan Utama, Kuat, Terpercaya, Unggul Bersaing, Kontributif dan Kebanggaan Kalimantan Tengah.

Misi :

- Melayani Nasabah, Pemda dan Masyarakat dengan tulus.
- Ber-Empati terhadap harapan Nasabah, Pemerintah Daerah dan Masyarakat.
- Memberikan Dampak dan kontribusi nyata bagi pembangunan perekonomian daerah.
- Memberikan layanan dan produk yang Inovatif, Kompetitif bagi Pemda dan Masyarakat.
- Berpartisipasi Aktif dalam pembangunan daerah dan peningkatan kesejahteraan Masyarakat.

4.1.12 Bank Kalimantan Timur

Visi :

Menjadi *The True Regional Champion* yang kuat, kompetitif dan kontributif dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah yang berkualitas dan berkelanjutan.

Misi :

1. Mengembangkan bisnis dan layanan perbankan yang berorientasi solusi dan berbasis teknologi.

2. Menjadi pendukung utama program pembangunan ekonomi dan menopang pemberdayaan perekonomian rakyat.
3. Membudayakan filosofi kerja yang berorientasi pada prestasi.
4. Menjaga dan meningkatkan reputasi Bank.
5. Memperkuat ketahanan kelembagaan melalui pelaksanaan kepatuhan dan manajemen risiko yang berkualitas
6. Mendorong penerapan prinsip keuangan berkelanjutan dalam aktivitas dan bisnis Bank.
7. Meningkatkan kepedulian sosial bagi komunitas dan lingkungan sekitar.

4.1.13 Bank Lampung

Visi :

Menjadi BPD Komersial yang kompetitif dengan focus pada pengembangan UMKM dalam kontribusi terhadap pembangunan daerah.

Misi :

1. Menjadi mitra strategis Pemerintah Daerah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Lampung dan memberikan nilai tambah bagi *stakeholders*.
2. Mempertahankan pangsa pasar *captive market* pada segmen salary-based loan business dan project-based financing dengan peningkatan kualitas layanan.
3. Mengembangkan UMKM dengan fokus pada penguasaan hilirisasi pertanian dan ekosistem pasar secara komprehensif dalam aspek intermediasi finansial.
4. Mengembangkan integrated financial solution dalam menerapkan transaction culture termasuk menjadi Bank devisa.

5. Meningkatkan kinerja untuk menjadi Bank BUKU 2 dengan modal minimal Rp 3 triliun.
6. Menjalankan tata kelola perusahaan dan manajemen risiko yang baik termasuk dalam aspek Sumber Daya Manusia dan IT.

4.1.14 Bank NTT

Visi :

Menjadi Bank Yang Sehat Kuat dan Terpercaya

Misi :

- Sebagai Pelopor Ekonomi Rakyat
- Menggali sumber potensi daerah untuk diusahakan secara produktif bagi kesejahteraan masyarakat NTT
- Meningkatkan sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD)
- Mengoptimalkan fungsi intermediasi bank melalui penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

4.1.15 Bank Papua

Visi :

Menjadi Bank Regional yang kuat, terpercaya, berdaya saing dan mendukung pembangunan ekonomi di Tanah Papua

Misi :

- Memberikan pelayanan kepada stakeholder
- Mengelola bisnis melalui praktek perbankan yang sehat
- Menjalankan bisnis secara profesional

- Mendorong pertumbuhan ekonomi di tanah Papua

4.1.16 Bank Riau

Visi :

Sebagai perusahaan perbankan yang mampu berkembang dan terkemuka di daerah, memiliki manajemen yang profesional dan mendorong pertumbuhan perekonomian daerah sehingga dapat memberdayakan perekonomian rakyat

Misi :

1. Sebagai bank “sehat”, elit dan merakyat
2. Sebagai Pendorong pertumbuhan ekonomi daerah
3. Sebagai pengelola dana pemerintah Daerah
4. Sebagai Sumber Pendapatan daerah
5. Membina dan mengembangkan Usaha Kecil dan Menengah

4.1.17 Bank Sulselbar

Visi :

Menjadi Bank Kebanggaan dan Terkemuka untuk Membangun Kawasan Timur Indonesia

Misi :

1. Memberikan solusi jasa keuangan yang inovatif kepada pemerintah dan masyarakat berlandaskan Layanan Prima dan Prinsip kehati-hatian.
2. Mitra strategis Pemda dalam pembangunan daerah.
3. Mitra utama bagi UMKM untuk menggerakkan kesinambungan sektor riil.

4.1.18 Bank Sulteng

Visi :

Menjadi bank Terpercaya di Indonesia, Sehat, Maju Berkembang Berdaya Saing, Berteknologi Tepat Guna Serta Berkontribusi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Tengah.

Misi :

1. Menjalankan usaha sebagai bank umum secara konvensional;
2. Penggerak, pendorong laju perekonomian dan pembangunan daerah;
3. Pemegang kas daerah, dan/atau melaksanakan pengelolaan kas pemerintah daerah;
4. Sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah.

4.1.19 Bank SulutGo

Visi :

Menjadi Bank Inovatif, berdaya saing tinggi dan berorientasi pada kepuasan nasabah

Misi :

- Berkontribusi Dalam Pembangunan Daerah Yang Berdikari dan Berkeadilan.
- Terus Berinovasi Menciptakan Model Bisnis, Layanan & Produk Yang Terbaik Serta Bernilai Tambah Kepada Nasabah
- Menciptakan Human Capital Sebagai Pilar Penting Dalam Pencapaian Visi Perusahaan
- Melaksanakan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Secara Konsisten

4.1.20 Bank Sumselbabel

Visi :

Menjadi Bank Terkemuka dan Terpercaya dengan Kinerja Unggul berbasis layanan digital

Misi :

- Mengelola ekosistem keuangan daerah & mitra bisnis secara terintegrasi dan berkelanjutan.
- Memberi solusi produk & layanan perbankan dengan pola kemitraan berkelanjutan melalui
- pengembangan kapabilitas sesuai tantangan bisnis.
- Menjadi penggerak perekonomian daerah menuju Indonesia sejahtera.

4.2 Hasil Analisis dan Pembahasan

4.2.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.

Analisa deskriptif merupakan analisis yang dipakai guna mentransformasikan data yang sudah didapat sebagai ilustrasi deskripsi di setiap variabel-variabel penelitian agar lebih mudah dipahami. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA, ROE, NPL, LDR, CAR, dan BOPO. Periode sampel diambil dari data tahun 2018 – 2021 di mana 2018 sampai 2019 mewakili data sebelum pandemi dan data tahun 2020 - 2021 mewakili data selama pandemi. Jumlah sampel yang terkumpul sebanyak 320 di setiap variabel.

Gambaran deskripsi untuk variabel dalam penelitian ini antara lain standar deviasi, rata-rata (mean), nilai maksimum serta minimum. Berikut adalah tabel nilai-nilai dari variabel yang ada dalam penelitian:

Tabel 1. Statistik deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
NPL	320	.0029	.1299	.0303	.0191
ROA	320	.0021	.0462	.0233	.0073
ROE	320	.0196	.3831	.1575	.0510
LDR	320	.4997	1.2142	.8185	.1177
CAR	320	.1270	.3345	.2170	.0360
BOPO	320	.5889	.9696	.7755	.0934
Valid N (listwise)	320				

Variabel yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1. Statistik Deskriptif terdiri dari ROA, ROE, NPL, LDR, CAR, dan BOPO. Pada penelitian ini untuk menguji apakah COVID 19 berpengaruh terhadap 6 variabel atau tidak. Jumlah data berjumlah 320 setiap variabelnya diambil dari data variabel perbulan dengan rincian 160 data mulai tahun 2018 – 2019 mencerminkan data sebelum pandemic Covid 19 sedangkan 160 data dicerminkan dari data tahun 2020-2021 sehingga data yang terkumpul sejumlah 320. Pada tabel 1 untuk NPL terendah adalah sebesar 0,29 % dicapai oleh Bank Kalteng pada periode triwulan 4 tahun 2019 yaitu pada periode bulan Oktober – Desember 2019. Sedangkan NPL tertinggi adalah sebesar 12,99 % dimiliki oleh Bank Papua pada periode triwulan 2 tahun 2018 atau pada bulan April – Juni 2018.

ROA terendah adalah sebesar 0,21% di mana dimiliki oleh Bank Sulut Go pada periode triwulan 1 tahun 2019 atau periode laporan keuangan dari bulan Januari – Maret 2019. Sedangkan ROA tertinggi adalah sebesar 4,62% di mana dimiliki oleh Bank Kalteng pada periode triwulan 1 tahun 2018 atau periode laporan keuangan dari bulan Januari – Maret 2018.

Untuk ROE terendah adalah 1,96 % dicapai oleh Bank SulutGo periode

triwulan 1 Januari – Maret tahun 2019 sedangkan ROE tertinggi adalah 38,31 dimiliki oleh Bank Bengkulu pada periode triwulan 1 laporan keuangan dari bulan Januari – Maret 2018.

Untuk LDR terendah sebesar 49,97% dicapai oleh BPD Jawa Timur pada periode triwulan 3 tahun 2021 atau pada periode bulan Juli – September 2021 sedangkan LDR tertinggi adalah Bank Sulselbar dengan LDR 121,42% pada triwulan 4 tahun 2020 atau bulan Oktober – Desember 2020.

Untuk CAR terendah sebesar 12,70 % dicapai oleh Bank SulutGo pada periode triwulan 1 Tahun 2019 atau pada bulan Januari - Maret 2019. Sedangkan CAR tertinggi adalah Bank Kalteng dengan CAR sebesar 33,45% pada periode triwulan 1 atau bulan Januari – Maret 2018 .

Nilai BOPO terendah dicapai oleh Bank Kalsel sebesar 59,89% pada periode kuartal 1 atau bulan Januari - Maret 2018 sedangkan BOPO tertinggi dicapai oleh Bank Papua sebesar 96,96 % pada kuartal 1 atau pada bulan Januari – Maret 2018.

4.2.2 Uji Beda t-test

Uji independent sample t-test digunakan untuk memberikan informasi kepada peneliti apakah terdapat perbedaan yang signifikan secara kedua kelompok sampel (Gerald, 2018). Pendapat lain, Menurut Hartono (2016), uji-t merupakan uji variabel untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan (meyakinkan) antara dua mean sampel atau dua variabel pendukung.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata kinerja Bank Pembangunan Daerah Konvensional beberapa variabel mengalami penurunan akibat pandemi Covid-19 secara lengkap dapat dilihat pada tabel 2. Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa NPL mengalami perbaikan dari 3,1 % menjadi 2,9 sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja selama pandemi lebih baik dibandingkan dengan sebelum pandemi.

Untuk ROA maupun ROE mengalami penurunan yang pada saat Pandemi COVID 19, untuk ROA sebelum pandemi menunjukkan angka 0.25 % dan selama pandemi

menjadi 0.23 %. Untuk ROE sebelum pandemi angka ROE adalah sebesar 0.158 % dan selama pandemi menjadi 0.153 %.

Variabel LDR juga menunjukkan penurunan dari sebelum pandemi 0.82 % menjadi 0.80 pada saat pandemi Covid. Adanya penurunan LDR menunjukkan bahwa total pinjaman mengalami penurunan dibandingkan dengan Dana Pihak Ketiga.

Untuk variabel CAR mengalami peningkatan dari sebelum Pandemi 0.21 % menjadi 0.23 % selama pandemi. Variabel BOPO menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dari 0,773 % sebelum Pandemi menjadi 0.776 % saat Selama Pandemi, hal tersebut menunjukkan kenaikan biaya selama Pandemi Covid 19.

Tabel 2.Group Statistics

	COV	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NPL	SEBELUM	160	.031405	.0216550	.0017120
	SELAMA	160	.029238	.0164302	.0012989
ROA	SEBELUM	160	.023677	.0079833	.0006311
	SELAMA	160	.022993	.0067334	.0005323
ROE	SEBELUM	160	.159136	.0548882	.0043393
	SELAMA	160	.156059	.0470060	.0037161
LDR	SEBELUM	160	.824067	.1200231	.0094887
	SELAMA	160	.812957	.1156082	.0091396
CAR	SEBELUM	160	.212607	.0373769	.0029549
	SELAMA	160	.221515	.0342227	.0027055
BOPO	SEBELUM	160	.780588	.0699582	.0055307
	SELAMA	160	.770504	.1120655	.0088596

Berdasarkan hasil uji statistik uji independent sample (t-test) dengan SPSS versi 23.0 dapat ditampilkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
NPL	Equal variances assumed	5.746	.017	1.008	318	.314	.0021668	.0021490	-.0020612	.0063947
	Equal variances not assumed			1.008	296.496	.314	.0021668	.0021490	-.0020624	.0063959
ROA	Equal variances assumed	1.818	.179	.830	318	.407	.0006850	.0008256	-.0009394	.0023094
	Equal variances not assumed			.830	309.206	.407	.0006850	.0008256	-.0009396	.0023096
ROE	Equal variances assumed	2.304	.130	.539	318	.591	.0030769	.0057131	-.0081633	.0143171
	Equal variances not assumed			.539	310.652	.591	.0030769	.0057131	-.0081643	.0143181
LDR	Equal variances assumed	1.543	.215	.843	318	.400	.0111104	.0131745	-.0148098	.0370306

	Equal variances not assumed			.843	317.554	.400	.0111104	.0131745	-.0148099	.0370308
CAR	Equal variances assumed	.608	.436	-2.223	318	.027	-.0089078	.0040064	-.0167902	-.0010253
	Equal variances not assumed			-2.223	315.560	.027	-.0089078	.0040064	-.0167904	-.0010251
BOPO	Equal variances assumed	3.407	.066	.965	318	.335	.0100836	.0104441	-.0104648	.0306319
	Equal variances not assumed			.965	266.586	.335	.0100836	.0104441	-.0104799	.0306471

Pembahasan

Hasil pengujian yang telah dilaksanakan pada penelitian ini adalah Uji T- Test terhadap enam variabel yaitu NPL, ROA, ROE, LDR, CAR dan BOPO pada perusahaan Bank Pembangunan Daerah Konvensional di Indonesia. Hasil dari penelitian terhadap variabel adalah sebagai berikut:

4.2.1 Pengaruh Pandemi COVID 19 terhadap NPL (Non Performing Loan) pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia

NPL merupakan risiko dari kemungkinan terjadinya potensi kerugian bank sebagai akibat dari tidak tertagihnya kembali kredit yang diberikan bank kepada debitur.

Peraturan pemerintah yang melarang keramaian, masyarakat diharuskan untuk tetap berada di rumah, beberapa pelaku usaha dilarang melakukan kegiatan yang pada akhirnya mengakibatkan pemutusan hak kerja (PHK) (Candera, 2021). Selain itu terdapat beberapa kebijakan yaitu regulator merespons dengan melonggarkan persyaratan regulasi, penundaan pembayaran pinjaman, dan non klasifikasi kredit bermasalah (NPL) sementara (Rizwan,2020). Selain itu Pandemi COVID – 19 membuat regulator membuat kebijakan terhadap aktivitas masyarakat sehingga kegiatan masyarakat menjadi terbatas atau adanya PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat).

Adanya PPKM tersebut tentunya berpengaruh terhadap penghasilan atau pendapatan dari debitur sehingga akan memengaruhi kemampuan debitur dalam membayar kewajibannya kepada Bank. Hal tersebut menimbulkan permasalahan yang muncul akibat pandemi COVID-19 di bidang perbankan antara lain debitur Bank termasuk debitur

usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) kesulitan dalam melaksanakan kewajiban perkreditannya sehingga mengganggu kinerja perbankan ((Disemadi & Shaleh, 2020). Adanya ketidakmampuan debitur tersebut memengaruhi tingkat kredit bermasalah pada perbankan sehingga meningkatkan rasio NPL.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan Erna & Joko (2017) memperoleh hasil bahwa rasio NPL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA . Selain itu didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Saparinda (2021) bahwa dengan adanya pandemic Covid-19, semua industry akan terkena dampaknya salah satunya di industri perbankan. Dampak adanya Pandemi Covid-19 terhadap industri perbankan di Indonesia antara lain penurunan atau perlambatan pertumbuhan kredit/pembiayaan di industri perbankan.

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa risiko penyaluran kredit pada saat Pandemi COVID diukur menggunakan rasio NPL yang menghasilkan nilai signifikansi 0,017 di mana hasil tersebut dibawah tingkat signifikansi 0,05. Hal tersebut berarti dapat diartikan terdapat perbedaan nilai NPL yang signifikan sebelum dan selama pandemi.

Hasil penelitian sejalan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Afriyeni & Jhon (2018) dan Erna & Joko (2017) di mana hasil penelitian menghasilkan NPL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Selain itu hasil penelitian bertolak belakang dengan hasil yang dilakukan oleh Barua & Barua (2020) di mana adanya Covid – 19 mengakibatkan peningkatan non-performing pinjaman (NPL), penurunan pendapatan bunga dan rasio kecukupan modal (CAR). Pendapat lain dari penelitian Barua & Barua (2020) di mana pandemi berdampak pada peningkatan NPL dan penurunan pendapatan bunga Bank serta menurunkan nilai CAR. Hasil penelitian tidak sejalan oleh penelitian yang dilakukan oleh Riftiasari & Sugiarti (2020),

menunjukkan bahwa kinerja BCA Konvensional dan BCA Syariah pada NPL dan BOPO tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa nilai mean pada variabel NPL sebelum Pandemi adalah 3,14 % dan selama Pandemi adalah 02,92% maka Hipotesis H1 ditolak karena tidak terjadi peningkatan NPL pada Bank Pembangunan Daerah Sebelum dan Selama Pandemi COVID 19 namun dari hasil menunjukkan NPL mengalami penurunan.

4.2.3.1 Pengaruh Pandemi COVID 19 terhadap LDR (Loan Debt Ratio) pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia

LDR merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau disebut likuiditas. LDR dihitung dengan membagi jumlah kredit terhadap total DPK. Pandemi Covid 19 membuat aktivitas di masyarakat mengalami pembatasan sehingga masyarakat yang memiliki usaha mendapatkan kendala pada usahanya. Hal tersebut juga akan berpengaruh terhadap penghasilan atau pendapatan dari debitur sehingga debitur bank dan memengaruhi kemampuan debitur dalam membayar kewajibannya kepada Bank. Pandemi Covid 19 yang memengaruhi kemampuan debitur Bank tentunya memiliki potensi gagal bayar apabila pendapatan mengalami penurunan akibat adanya pembatasan aktivitas. Potensi gagal bayar tersebut juga akan berpotensi terhadap peningkatan NPL pada Bank.

Adanya potensi peningkatan NPL membuat Bank berhati – hati dalam penyaluran kreditnya. Kehati – hatian Perbankan dalam penyaluran kredit tentunya akan berdampak pada LDR Bank tersebut. Penurunan penyaluran kredit kepada masyarakat membuat LDR bank menjadi menurun

Hasil penelitian dilihat dari variabel Loan Debt Ratio (LDR) pada penelitian ini menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0.215 di atas tingkat signifikansi 0,050 yang berarti tidak ada perbedaan LDR yang signifikan sebelum dan selama pandemi. Sehingga Hipotesis H2 ditolak karena hasil signifikansi di atas nilai 0,05 %. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan Surya & Aziyah (2020), Riftiasari & Sugiarti (2020), dan Sutrisno et al (2020) yang dilakukan pada bank Syariah di mana menegaskan perbedaan sebelum dan selama pandemi atau pandemic COVID 19 berdampak pada LDR berupa kemampuan bank dalam menyalurkan kredit/ pembiayaan.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Riftiasari & Sugiarti (2020) di mana hasil menunjukkan bahwa kinerja BCA Konvensional dan BCA Syariah memiliki perbedaan CAR, ROA dan LDR yang signifikan.

4.2.3.2 Pengaruh Pandemi COVID 19 terhadap ROA (*Return On Assets*) pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia

ROA menunjukkan pengembalian keseluruhan asset perusahaan yang telah dimanfaatkan sehingga semakin tinggi nilai ROA maka kinerja perusahaan semakin baik (Sofyan, 2019). ROA dinilai mampu memberikan gambaran kinerja keuangan. Semakin besar nilai ROA artinya semakin baik kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba. Apabila ROA positif maka menunjukkan jika total aset yang digunakan dalam operasional memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Jika ROA negatif maka menunjukkan jika total aset yang digunakan untuk operasional perusahaan tidak memberikan laba (rugi).

Dalam perbankan salah satu pendapatan adalah hasil bunga yang diperoleh atas kredit yang diberikan kepada masyarakat. Adanya

Adanya Pandemi Covid 19 membuat regulator melakukan pembatasan aktivitas masyarakat. Adanya pembatasan tersebut berpotensi memengaruhi pendapatan masyarakat dan juga debitur dari perbankan. Adanya pembatasan tersebut membuat Bank berhati-hati dalam memberikan penyaluran kredit dan kemungkinan memiliki dampak penurunan jumlah kredit yang diberikan. Adanya penurunan jumlah kredit yang diberikan tentunya akan memengaruhi laba perusahaan. Selain itu adanya penurunan pendapatan pada debitur Bank tentunya memengaruhi kemampuan Bank dalam pengembalian pinjaman sehingga hal tersebut akan memengaruhi NPL Bank. Adanya peningkatan NPL memengaruhi cadangan kerugian Penurunan nilai sehingga akan memengaruhi laba perusahaan. Akibat peningkatan NPL dan penurunan jumlah kredit membuat penurunan pada ROA. Nilai ROA semakin besar dapat diartikan semakin baik kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba. ROA merupakan ukuran populer dalam mengukur tingkat efektivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan aset. Dimiliki keuntungan besar serta dapat menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang tinggi (Wardiah, 2013).

Untuk Profitabilitas pada penelitian ini satu variabel yang digunakan adalah return on assets (ROA). Untuk ROA menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,179 di mana nilai itu di atas tingkat signifikansi 0,050 sehingga diartikan bahwa tidak ada perbedaan ROA yang signifikan sebelum dan selama pandemi. Dari hasil tersebut maka Hipotesis H3 ditolak karena nilai signifikansi di atas 0,05 %. Meskipun pandemic perusahaan tetap memaksimalkan asetnya untuk menghasilkan laba perusahaan. Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Slamet Ristanto & Sutrisno (2021) di mana Profitabilitas yang diukur dengan return on assets (ROA)

memiliki hasil yaitu nilai signifikansi sebesar 0,179, di atas tingkat signifikansi 0,050 yang berarti tidak terdapat perbedaan ROA yang signifikan sebelum dan selama pandemi. Rata – rata ROA sebelum pandemic 2,36 % dan setelah pandemic 2,22 %. Meskipun hasil NPL terpengaruh signifikan namun Bank masih bisa menghasilkan pendapatan dari pemberian kredit yang tidak bermasalah.

Selain itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno et al (2020) tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum pandemic dan selama pandemi, artinya pandemi Covid-19 tidak memengaruhi ROA.

4.2.3.3 Pengaruh Pandemi COVID 19 terhadap ROE (Return On Equity) pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia

ROE merupakan perhitungan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. ROE dipengaruhi oleh laba yang dihasilkan perusahaan, apabila Ekuitas tetap namun laba menurun akan memengaruhi penurunan ROE, begitu juga sebaliknya apabila terjadi peningkatan laba maka ROE akan meningkat. Nilai ROE yang semakin tinggi dapat diartikan semakin baik pula kinerjanya dalam menghasilkan laba bersih setelah dikurangi pajak. ROE mencerminkan berapa keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dari setiap rupiah yang diinvestasikan oleh pemegang saham.

Return On Equity (ROE) menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,130 di mana nilai tersebut di atas nilai signifikansi 0,050 yang berarti tidak ada perbedaan ROE yang signifikan sebelum dan selama pandemic sehingga Hipotesis H4 ditolak. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Ristanto & Sutrisno (2021) di mana hasil penelitian menyimpulkan adanya penurunan ROE sebelum dan selama Pandemi COVID 19 di mana memiliki nilai rata-rata ROE sebelum pandemic sebesar 8,25 dan selama pandemi sebesar 7,18.

Hasil pada penelitian ini di mana tidak terdapat perbedaan signifikan didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ristanto & Sutrisno(2021) pada Bank Konvensional di Indonesia di mana menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,212. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat diartikan tidak terdapat perbedaan ROE antara sebelum dan selama pandemi. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian Surya & Aziyah (2020).

4.2.3.4 Pengaruh Pandemi COVID 19 terhadap BOPO (Beban operasional terhadap Pendapatan Operasional) pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia

BOPO merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan kegiatan usaha pokoknya biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, seperti biaya bunga, dan biaya operasi lainnya.

Pandemi COVID 19 berpotensi mengakibatkan peningkatan NPL dikarenakan memengaruhi kemampuan debitur dalam melakukan pembayaran kewajibannya. Peningkatan NPL berpengaruh terhadap penurunan kualitas kredit sehingga berpengaruh terhadap peningkatan CKPN (Cadangan Kerugian Penurunan Nilai). Semakin besar CKPN maka akan semakin besar dana yang dicadangkan untuk penurunan nilai tersebut dan berpengaruh terhadap Laba perusahaan, CAR perusahaan dan peningkatan biaya sehingga memengaruhi rasio BOPO.

Semakin kecil nilai BOPO artinya semakin efisien perbankan dalam beroperasi. Pada saat pandemic COVID 19 terjadi penurunan BI Rate pada BI di mana BI rate merupakan bunga acuan pada perbankan. Pada Desember 2019 BI Rate adalah sebesar 5 % sedangkan desember 2020 adalah sebesar 3,75 % serta desember 2021 adalah sebesar 3,5 %. Adanya penurunan itu tentunya akan memengaruhi penurunan bunga pada Dana Pihak ketiga (DPK) sehingga biaya bunga bank atas DPK akan mengalami penurunan biaya operasional. Adanya penurunan biaya operasional membuat rasio BOPO mengalami penurunan.

Hasil penelitian pada variabel BOPO memiliki hasil yaitu nilai signifikansi sebesar 0,066 di atas tingkat signifikansi 0,050 sehingga hal tersebut berarti tidak ada perbedaan BOPO yang signifikan sebelum dan selama pandemic sehingga hipotesa ditolak. Dalam masa pandemic Covid, Bank dapat menekan biaya operasional dan juga dapat menghasilkan pendapatan. Rata-rata BOPO sebelum pandemi 0.780 dan selama pandemi sebesar 0.770. Hasil pada penelitian ini di mana hasil tidak signifikan didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno et.all (2020), Riftiasari & Sugiarti (2020) di mana hasil tersebut menemukan, sebelum dan selama pandemi tidak ada perbedaan BOPO yang signifikan. Namun penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ristanto & Sutrisno (2021) di mana hasil menunjukkan signifikansi sebesar 0,050 yang artinya terdapat perbedaan rasio BOPO antara sebelum dan selama pandemic.

4.2.3.5 Pengaruh Pandemi COVID 19 terhadap CAR (*Capital Adequate Ratio*) pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan rasio kecukupan

modal yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian. Selama Pandemi COVID 19 di mana risiko kerugian besar tentunya akan memperkecil rasio CAR. Namun rasio tersebut dipengaruhi juga dari Jumlah Modal suatu Bank. Adanya peningkatan CAR tentunya dapat dipengaruhi oleh penambahan modal kepada perusahaan tersebut sehingga dapat berpengaruh juga pada peningkatan rasio CAR.

Pada penelitian ini untuk *Capital Adequacy Ratio (CAR)* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0.436 persen di atas tingkat signifikansi 0,050 yang berarti tidak ada perbedaan CAR yang signifikan sebelum dan selama pandemi sehingga hipotesa ditolak. Bank masih bisa menjaga kecukupan modal pada saat Pandemi. Rata – rata CAR sebelum pandemi sebesar 0.212 dan selama pandemi sebesar 0.221 persen. Penelitian ini sejalan dengan hasil pada penelitian yang dilakukan oleh Ristanto & Sutrisno di mana hasil rasio kecukupan modal (CAR) menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,989 lebih besar dari 0,050 yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara sebelum dan selama pandemi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil olah data yang dilakukan dan teori yang di sampaikan pada pembahasan sebelumnya tentang pengaruh Pademi COVID 19 terhadap kinerja perbankan Konvesional dalam hal ini Bank Pembangunan Daerah di Indonesia dilihat dari NPL, ROA, ROE, LDR, CAR, dan BOPO sebelum dan selama Covid-19, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pandemi COVID 19 berpengaruh signifikan terhadap NPL baik sebelum dan selama Pandemi Covid-19. Dari hasil penelitian untuk NPL adalah 0,017 di mana $0,017 < 0,05$ sehingga dari tingkat signifikansi yang dihasilkan menyimpulkan kondisi Covid-19 memengaruhi NPL secara signifikan di Bank Pembangunan Daerah Konvensional Di Indonesia. Namun apabila melihat rata Rata - rata NPL sebelum COVID 19 adalah sebesar 3,14% lebih tinggi

dibandingkan selama Covid-19 sebesar 2,92% dapat disimpulkan bahwa hipotesa ditolak.

2. Pandemi COVID 19 tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA baik sebelum dan selama Pandemi Covid-19. Dari hasil penelitian untuk signifikansi ROA adalah 0,179 di mana $0,179 > 0,05$ sehingga dari tingkat signifikansi yang dihasilkan menyimpulkan kondisi Covid-19 tidak terdapat perbedaan ROA secara signifikan di Bank Pembangunan Daerah Konvensional Di Indonesia sehingga hipotesa ditolak. Dalam masa pandemic, Bank dapat menghasilkan pendapatan dari kredit yang lainnya. Rata - rata ROA sebelum COVID 19 adalah sebesar 2,3677 % lebih tinggi dibandingkan selama Covid-19 sebesar 2,2993 %.
3. Pandemi COVID 19 tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE baik sebelum dan selama Pandemi Covid-19. Dari hasil penelitian untuk ROE adalah 0,130 di mana $0,130 > 0,05$ sehingga dari tingkat signifikansi yang dihasilkan menyimpulkan kondisi Covid-19 tidak memengaruhi ROE secara signifikan di Bank Pembangunan Daerah Konvensional Di Indonesia. Nilai ROE sebelum COVID 19 adalah sebesar 0,159136 lebih tinggi dibandingkan selama Covid-19 sebesar 0,156059.
4. Pandemi COVID 19 tidak berpengaruh signifikan terhadap LDR baik sebelum dan selama Pandemi Covid-19. Nilai LDR sebelum COVID 19 adalah sebesar 0,824067 lebih tinggi dibandingkan selama Covid-19 sebesar 0,812957. Dari hasil penelitian untuk LDR adalah 0,215 di mana $0,215 > 0,05$ sehingga dari tingkat signifikansi yang dihasilkan menyimpulkan kondisi Covid-19 tidak

memengaruhi LDR secara signifikan di Bank Pembangunan Daerah Konvensional Di Indonesia.

5. Pandemi COVID 19 tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR baik sebelum dan selama Pandemi Covid-19. Nilai CAR sebelum COVID 19 adalah sebesar 0,212607 lebih tinggi dibandingkan selama Covid-19 sebesar 0,221515%. Dari hasil penelitian untuk CAR adalah 0,436 di mana $0,436 > 0,05$ sehingga dari tingkat signifikansi yang dihasilkan menyimpulkan kondisi Covid-19 tidak memengaruhi CAR secara signifikan di Bank Pembangunan Daerah Konvensional Di Indonesia.
6. Pandemi COVID 19 tidak berpengaruh signifikan terhadap BOPO baik sebelum dan selama Pandemi Covid-19. Nilai BOPO sebelum COVID 19 adalah sebesar 0,780588 lebih tinggi dibandingkan selama Covid-19 sebesar 0,770504. hal ini menyimpulkan kondisi Covid-19 tidak memengaruhi BOPO secara signifikan di Bank Pembangunan Daerah Konvensional Di Indonesia. Dari hasil penelitian untuk BOPO adalah 0,066 di mana $0,066 > 0,05$ sehingga dari tingkat signifikansi yang dihasilkan menyimpulkan kondisi Covid-19 tidak memengaruhi CAR secara signifikan di Bank Pembangunan Daerah Konvensional Di Indonesia.

5.2 Saran

1. Bagi manajemen perbankan khususnya Bank Pembangunan Daerah Konvensional di Indonesia, penelitian ini dapat dijadikan informasi dalam pengambilan keputusan dan dijadikan evaluasi kinerja perbankan dalam menangani dampak pandemic COVID 19.

2. Bagi Akademisi sebagai tambahan referensi ilmu tentang Pengaruh COVID 19 terhadap Bank Pembangunan Daerah Konvensional di Indonesia.
3. Bagi penelitian selanjutnya, pada penelitian ini menggunakan variabel NPL, ROA, ROE, LDR, CAR, dan BOPO sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan penelitian untuk variabel keuangan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abugamea, G. (2018). Determinants of Unemployment: Empirical Evidence from Palestine. *Munich Personal RePEc Archive*, 1-11.
- Adekoya, O.B., Oliyide, J.A., Kumartiwari, A. (2021). Risk transmissions between sectoral Islamic and conventional stock markets during COVID-19 pandemic: What matters more between actual COVID-19 occurrence and speculative and sentiment factors?. *Borsa Istanbul Review*.
- Aldaroso, I., Fender, I., Bryan, H., & Tarashev, N. (2020). Effects of Covid-19 on the banking sector: the market's assessment. *Bank for International Settlements No 20*.
- Al-Bimani, A.A., & Matriano, M.T., (2021). The Impact of COVID-19 on the Financial Performance of Bank Dhofar, *International Journal of Research in Entrepreneurship & Business Studies eISSN-2708-8006, Vol. 2, issue. 3, 2021, pp. 47-56*
- Angelia, N., and Toni, N. (2020). The Analysis of Factors Affecting Dividend Policy in Food and Beverage Sector Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange in 2015-2017. *Budapest International Research and Critics Institute- Journal (BIRCI-Journal)*. P. 902-910.
- Athanasoglou, P. P., Brissimis, S. N., & Delis, M. D. (2008). Bank-specific, industry-specific and macroeconomic determinants of bank profitability. *Journal of international financial Markets, Institutions and Money*, 18(2), 121-136. doi:<https://doi.org/10.1016/j.intfin.2006.07.001>
- Azis, M. I., Rohansyah, M., Muthalib, D. A., Rosikah, & Prananingrum, D. K. (2018). Effects of return on asset, return on equity, earning pershare on corporate value. *The International Journal of Engineering and Science (IJES)*, 7(3), 06-14
- Balboula, Mohamed, Z & Metawea, M, S. (2021). The Impact of Covid-19 pandemic on Bank Performance: Evidence from Listed Banks on the Egyptian Stock Exchange. *Delta University Scientific Journal Volume 4 Issue 1 April (2021)*

- Barua, B & Barua, S. (2020). *COVID -19 Implications for Banks: Evidence from an Emerging Economy*. SN Business& Economic, a Springer Natur Journal, 30 November 2020
- Beck, T.,Levine, R.,2004. Stock Markets, Banks and Growth: panel evidence. J. Bank Fin. 28(3) 423-442
- Candera, M., Muslimin, A., Permatasari, D (2021). Banking Financial Performance Before and During the Covid 19 Pandemic in Indonesia: Analysis of Comparison Between Islamic and Conventional Banking. *IT in Industry, Vol. 9, No.1, 2021*
- Choudhary, N (2022). Performance Of Banks In India During The Covid-19 Pandemic. *International Journal Of Creative Research Thoughts Volume 10, Issue 3 March 2022 | ISSN: 2320-2882*
- Chowdhury, A.H.M.Y and Nehal, N.M. (2020). *Effect of Corporate Social Responsibility Expenditures on Financial Performance in Banking Sector of Bangladesh*. Journal Of Economics, Business and Management, Vol.8, No.1, Februari 2020.
- Darjana, D., Wiryono, S. K., & Koesrindartoto, D. P. (2022). The COVID-19 Pandemic Impact on Banking Sector. *Asian Economics Letters, 3(Early View)*.
- Deanta (2016). Memahami Pos-pos dan Angka-angka dalam Laporan Keuangan untuk Orang Awam. Yogyakarta : Gavamedia.
- Demir,E., Danisman,G.O.(2021).Banking sector reactions to COVID-19: The role of bank-specific factors and government policy responses.Research in International Business and Finance,58(12),1-15
- Dendawijaya, Lukman. (2009). Manajemen Perbankan. Edisi kedua. Bogor.: Ghalia Indonesia
- Disemadi, H. S., & Shaleh, A. I. (2020). Banking credit restructuring policy amid COVID-19 pandemic in Indonesia. *Jurnal Inovasi Ekonomi, 5(02), 63–70*. <https://doi.org/10.22219/jiko.v5i3.11790>
- Elnahass,M., Trinh,V.Q., Li,T. (2021). Global banking stability in the shadow of Covid-19 outbreak. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money,72(5), 13-22*.

- Fahmi, Irham. 2015, Analisis Laporan Keuangan, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Gerald, B (2018). A Brief Riview of Indenpent, Dependent and One Sample t-test. International Journal of Applied Mathematics and Theroretical Physics. DOI: 10.11648/j.ijamtp.20180402.13, ISSN: 2575-5919.
- Hartono (2016). SPSS 16.0 Analisis Data Statistik dan Penelitian.Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Hasan, H, A., Mansyur , S., Mustamin, S, W., (2021), Dampak Pandemi COVID - 19 terhadap pertumbuhan dana pihak ketiga pada Bank Syariah. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah Volume 9, No. 1, Tahun 2021*
- Haeri, R (2021). Kinerja Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Indonesia Di Masa Pandemi Covid 19. *eL_Huda, Volume 12, Nomer 01/2021*.
- Hidayat, T., Masyita, D., Nidar, S., Febrian, E., &Ahmad, F. (2021). Pengaruh COVID-19 pada risiko kredit dan modal bank milik negara diIndonesia: Model dinamika system Transaksi AMPL Bisnis dan Ekonomi, 1121-1136.
- Insani, Denti, Sri., (2021), How Liquidity, Bank Efficiency, and NPF Ratio Impact on Islamic Commercial Bank Performance During the Covid-19 Pandemic?, *Advances in Engineering Research, volume 207*
- Juniasti, Riswandari (2022). Analysis of the Financial Performance of National Rural Banks (BPR) before and during Covid-19 pandemic. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*
- Jumingan,2006. *Analisis Laporan Keuangan* ,Cetakan Pertama.PT Bumi Aksara Jakarta
- JP Morgan Report. (2020). Monitoring the Global Impact of Covid-19. Market Bulletin.
- Jusuf, J. (2014). *Analisis Kredit Untuk Credit (Account) Officer*. Jakarta: Penerbit Pustaka Utama.
- Karim, M, R., Shetu, S, A., & Razia, S (2021). COVID-19 liquidity and financial health: empirical evidence from South Asian economy. *Asian Journal of Economics and Banking Vol. 5 No. 3, 2021 pp. 307-323*
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ketujuh Cetak Satu. PT. Raja Grafindo Persada

- Koh, A., Ang, S., Brigham, E.F., and Ehrhardt, M.C. (2014). *Financial Management: Theory and Practice*, An Asia Edition. Singapore: Cengage Learning Asia Pte Ltd
- Korompis, RR, Pure, S., & Untu, VN (2020). The Effect of Market Risk (NIM), Credit Risk (NPL), and Liquidity Risk (LDR) on Banking Financial Performance (ROA) at Banks Registered in LQ45 for the 2012-2018 Period. *Journal of Research in Economics, Management, Business and Accounting*, 8(1), 175-184.
- Laktos, A. (2021). Summary of results from multi-country simulation models. COVID-19, Economic Impact, Trade in Goods. https://www.tradeeconomics.com/iec_publication/impact-of-the-coronavirus-pandemic-on-international-trade/laktos
- Lelissa, T.B. (2020). *The Impact of Covid-19 on the Ethiopian Private Banking System*. European Journal of Business & Management. Vol. 12. No. 12/2020
- Li, X., Feng, H., Zhao, S & Carter, D ,A. (2021). The effect of revenue diversification on bank profitability and risk during the COVID-19 pandemic. *Finance Research Letters*
- Mamatzakis, E. and Bermpei, T. (2014), “What drives bank performance? The role of Risk, Liquidity and fees prior to and during the performance”, *International Review of Financial Analysis*, Vol. 35, pp. 102-117.
- Nimah, F., & Maguni, W. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan (Mobil, FDR, NPF dan BOPO) Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada PT Bank Muamalat Indonesia TBK. *Jurnal Global Riset Manajemen dan Bisnis: C Finance*, 19(7), 22–34
- Nusantara, Ahmad Buyung. 2019. Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank. Tesis. Universitas Diponegoro Semarang
- Pradipta, H. (2020). Banking Industry Performance Amid Covid-19 Pandemic (Issue October). <https://www.pefindo.com/fileman/file/956>
- Peraturan Otoritas Jasa keuangan Republik Indonesia Nomor 40/POJK.03/2019 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank

- Rababah, A., Al-Haddad, L., Sial, M.S., Chunmei, Z. & Cherian, J. (2020). *Analyzing the Effects of Covid-19 Pandemic on the Financial Performance of Chinese Listed Companies*. wileyonlinelibrary.com/journal/pa. J Public Affairs. 2020;e2440. wileyonlinelibrary.com/journal/pa © 2020 John Wiley & Sons Ltd 1 of 6 <https://doi.org/10.1002/pa.2440>
- Rahmi, Yulia & Sumirat, Erman. (2021). A Study Of The Impact of ALMA To Profitability During The Covid -19 Pandemic, *International Journal of Business, Economics and Law, Vol. 24, Issue 3*.
- Rahmat & Ruckiyat Endang , 2021, Analisis Rasio Modal, Efisiensi Operasional, Bunga Bersih, Likuiditas, Dan Kredit Bermasalah, Terhadap Rasio Laba Studi Pada Bank Umum Konvensional Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen*
- Rehman, S,U., Almonifi, Y,S., & Gulzar,R. 2021). Impact Of The Covid -19 Pandemic On Islamic Bank Indices Of The GCG Countries. *International Journal of Islamic Banking and Finance Research Vol. 7, No. 1; 2021*
- Riftiasari & Sugiarti (2020). Analisis Kinerja Keuangan Bank BCA Konvensional Dan Bank BCA Syariah Akibat Dampak Pandemi Covid-19. *Jurnal manajemen bisnis (Jmb), Volume 33 No 2, Desember 2020*
- Ristanto,S dan., Sutrisno 2021, Does Pandemic Covid-19 affect Bank Performance? Case Study On Conventional Banks In Indonesia, *International Journal of Economics, Business and Management Research*.
- Rivai, V. (2007). *Bank and Financial Institute Management*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rizwan, Muhammad, Suhail., Ahmada, Ghufuran., & Ashraf, Dawood. (2020). Systemic risk: The impact of COVID-19. *Finance Research Letters*
- Saparinda, RW (2021). The Impact of the Covid-19 Pandemic on Banking Financial Performance (Empirical Study at PT. Bank Negara Indonesia Persero Tbk). *Journal of Education (Economics, Education and Accounting), 9(2), 131-138*
- S, Erna., & Joko, P. 2017. Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus pada Banker Perkreditasi Rakyat di Salatiga yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015). *Jurnal Ilmiah Among Makarti, 10(1)*

- Surya, Y.A. dan Aziyah, B.N. (2020) Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah Dan Bank Syariah Mandiri Di Masa Pandemi Covid-19. *Iqtishadia: Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah Vol.7 No.2 Desember 2020*
- Sofyan, M. (2019). Analysis of Financial Performance of Rural Banks in Indonesia. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research*, 3(3), 255-262.
- Sultan, A. S. (2014). Financial Statements Analysis - Measurement of Performance and Profitability: Applied Study of Baghdad Soft-Drink Industry. *Research Journal of Finance and Accounting*, 5(4), 49-56.
- Sutrisno, Panuntun, B. & Adristi, F.I. (2020). The Effect Of Covid-19 Pandemic on The Performance of Islamic Bank in Indonesia. *Jurnal EQUITY Vol. 23, No.2, 2020, page 125-136*
- Suprayitno, E., & Hardiani, R. (2021). A spatial analysis of non-performance financing determinants in Islamic banks in Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam 7, no. 2, 189-205.*
- Tho'in, M. (2019). *The Comparison of Islamic Banking Financial Performance in Indonesia*. International Journal of Scientific Research Education (IJSRE) SRE Volume 07 Issue 05 May 2019
- OJK. (2018). Statistik Perbankan Indonesia. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- OJK. (2019). Statistik Perbankan Indonesia. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- OJK. (2020). Statistik Perbankan Indonesia. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- OJK. (2021). Statistik Perbankan Indonesia. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Undang -Undang Nomor 13 Tahun 1962 tentang Ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah
- Wahyuningsih, D., & Gunawan, R. (2017). The Effect of Efficiency Level (BOPO) and Liquidity Capability (LDR) in Assessing Performance (ROA) of Banks Listed on the IDX. *Scientific Journal of Management and Business. Management Study Program, Faculty of Economics and Business, Mercu Buana University*, 3(3), 420-431.

Wardiah, M.L. (2013). Dasar-Dasar Perbankan. Bandung : CV Pustaka Setia

World Health Organization. (2020). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19).
Ikhtisar Kegiatan. WHO Indonesia.